

KREATIVITAS OTNIEL TASMAN DALAM KARYA TARI LENGGER LAUT

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat S1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



Oleh :

Wulandari

NIM. 09134105

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Skripsi

KREATIVITAS OTNIEL TASMAN DALAM KARYA TARI LENGGER LAUT

dipersiapkan dan disusun oleh :

Wulandari

NIM. 09134105

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 16 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Penguji Utama


Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn


Joko Aswoyo S.Kar., M.Hum

Pembimbing

Drs. Supriyanto, M.Sn
NIP: 196301201989031002

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 31 Januari 2018
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn
NIP: 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Wulandari
Tempat, Tgl. Lahir : Wonogiri 02 Maret 1991
NIM : 09134105
Program Studi : S-1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Jln. Duren, Gedangan Rt 001/Rw 001 Solo Baru,
Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
Tengah.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul: "Kreativitas Otniel Tasman dalam Karya Tari Lengger Laut" saya buat dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tulis ini dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Januari 2018

Penulis

Wulandari
NIM. 09134105

PERSEMBAHAN

- ❖ Untuk kedua orang tua saya Wijati dan Arif Susanto Tjandra Alm.
- ❖ Untuk kakek dan nenek saya Rubinem dan Tukimin Alm.
- ❖ Untuk Suami dan anak saya Agung Wahyu Admojo dan Carlina Ayu Wulandari
- ❖ Untuk Otniel Tasman selaku nara sumber.
- ❖ Untuk Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.

MOTTO

- ❖ Jangan pernah menyerah apapun yang terjadi tetaplah berusaha dengan baik.
- ❖ Kegagalan awal dari kesuksesan.
- ❖ Hidup itu indah ketika kita mampu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT.

ABSTRAK

KREATIVITAS OTNIEL TASMAN DALAM KARYA TARI LENGGER LAUT (WULANDARI, 2017). Skripsi Program S-1 Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tari Lengger Laut merupakan karya tari baru yang diciptakan oleh Otniel Tasman yang di pentaskan dalam acara Hibah Seni di Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah pada tahun 2014. Tari Lengger Laut ini merupakan tarian yang berpijak pada tari tradisi Banyumas. Lengger Laut menceritakan tentang perjalanan hidup maestro penari Lengger *Lanang* yaitu Dariah. Dariah adalah maestro penari lengger *Lanang* terakhir yang ditemukan di daerah Banyumas, perjalanan hidup Dariah menjadi seorang penari Lengger menginspirasi Otniel Tasman untuk menciptakan sebuah karyatari baru.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode deskriptif analisis yaitu dengan memberikan gambaran atau deskripsi dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari lapangan mengenai karya tari Lengger Laut, bentuk sajian tari Lengger Laut dan kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan tari Lengger Laut. Hasil penelitian yang di dapat tentang Kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan tari Lengger Laut di pengaruhi oleh pengalamannya sebagai seorang penari maupun koreografer. Kreativitas tersebut di wujudkan dalam gerak-gerak yang dikembangkan seperti *entragan*, *geyolan* dan *keweran*. Gerak-gerak tersebut merupakan gerak pada tari Lengger yang kemudian dikembangkan oleh Otniel Tasman sesuai dengan kebutuhan karya tersebut.

Kata Kunci :Lengger Laut, Bentuk, Kreativitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Kreativitas Otniel Tasman Dalam Karya Tari Lengger Laut” dapat terselesaikan. Penyusunan dan penulisan ini tentunya mendapat banyak dukungan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tua saya yang memberikan restu untuk semua kesuksesan saya, yang tidak henti-hentinya untuk mendoakan saya, terima kasih untuk Otniel Tasman selaku nara sumber yang telah memberikan informasi tentang Lengger Laut, terima kasih kepada Drs. Supriyanto M., Sn yang dengan sabar dan teliti dalam membimbing, mengarahkan dan memberi masukan sehingga dapat membangun pemikiran penulis dalam memahami objek dan mengarahkan sistematika penulisan, terima kasih kepada Dr. Slamet MD, M. Hum yang telah memberikan pengarahan yang digunakan sebagai pendekatan dan landasan teori, terima kasih kepada Dr. Pramutomo yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Dr. Drs. Guntur M. Hum selaku rector Institut Seni Indonesia Surakarta, Dr. SugengNugroho S, Kar., M.Sn selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, Tubagus Mulyadi S. Kar., M. Hum selaku ketua jurusan tari, yang telah memberikan fasilitas dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, Hartanto, S. Sn., M. Sn selaku pembimbing akademik yang selalu memberi kemudahan dalam pelaksanaan perkuliahan hingga tugas akhir skripsi, dan terima kasih kepada petugas perpustakaan jurusan tari maupun pusat yang selalu membantu dalam mencari buku-buku referensi yang dibutuhkan dalam penulisan.

Terima kasih kepada teman-teman jurusan tari angkatan 2013 yang telah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi. Segala sesuatu tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran sangat diperlukan agar dapat membangun penulisan dan menjadi motivasi bagi penulis.

Surakarta 30 Januari 2018

Penulis

Wulandari

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.	Adegan Kerakyatan	18
Gambar 2.	Gerak Kipas	19
Gambar 3	Visualisasi Gerak Kesurupan	20
Gambar 4.	Visualisasi PenariLengger <i>Lanang</i>	21
Gambar 5	Visualisasi Cinta Dariah	22
Gambar 6.	Dariah dan Penari Lengger <i>Lanang</i>	23
Gambar 7.	Setting panggung	28
Gambar 8	Kostum Tari Lengger Laut	39
Gambar 9.	Kostum penari putra	40
Gambar10 .	Rias Wajah Putra	40
Gambar 11.	Kostum penari Lengger <i>Lanang</i>	41
Gambar 12.	Kostum penari Lengger <i>Lanang</i>	42
Gambar 13.	Rias penari Lengger <i>Lanang</i>	43
Gambar 14.	Seperangkat calung Banyumas	45
Gambar 15.	Alat music terbangun	45
Gambar 16.	Kipas dan anglo	54
Gambar 17.	Pintu masuk arena pertunjukan	86
Gambar 18.	Dariah	86
Gambar 19.	<i>Tempuk gending</i>	86
Gambar 20.	Doa bersama sebelum pementasan	86
Gambar 21.	Penari Lengger Lanang dan Dariah	87

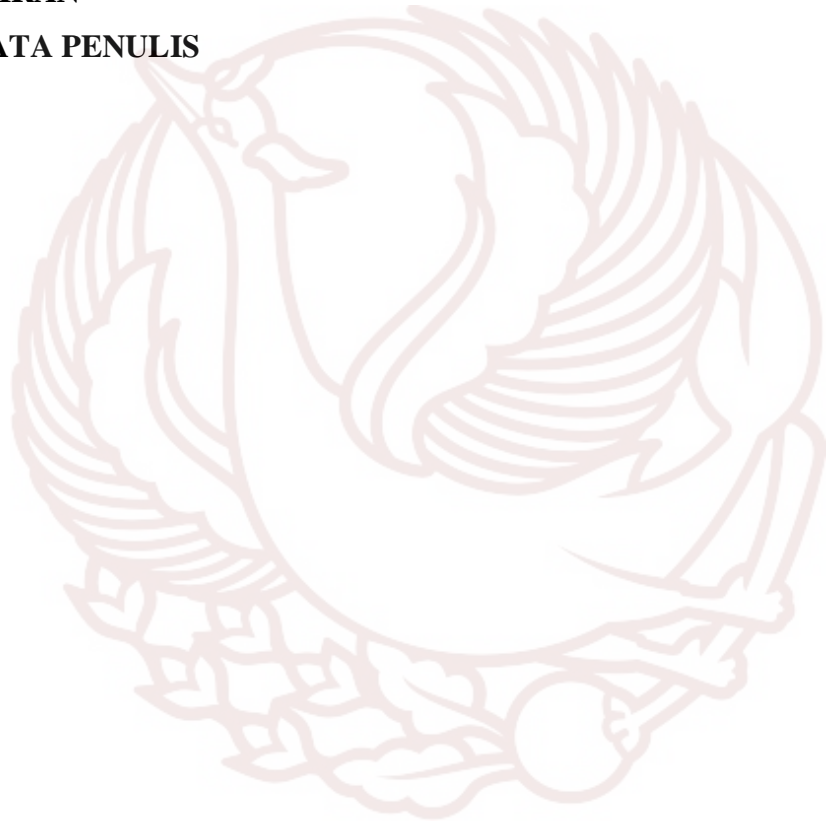
Gambar 22. Penari Lengger Lanang dan penonton menari bersama 87

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	10
1. Pengumpulan data	10
a. Observasi	10
b. Wawancara	11
c. Studi Pustaka	12
2. Analisis Data	13
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II BENTUK SAJIAN KARYA TARI LENGGER LAUT	15
A. Urutan Sajian Tari Lengger Laut	16
1. Adegan Kerakyatan	18
2. Adegan Kesurupan	20
3. Adegan Lengger Laut	19
4. Adegan Kisah Cinta Dariah	22
5. Adegan Penari Lengger <i>Lanang</i>	23
B. Elemen Pertunjukan Karya Tari Lengger Laut	23
1. Gerak	24
2. Penari	24
3. Elemen Tata Visual	27
a) Ruang Pentas atau Panggung	27
b) Pola Lantai	29
c) Rias Busana	39
4. Elemen Suara	43
a) Musik Tari	43
b) Vocal	46
5. Properti	54
 BAB III KREATIVITAS OTNIEL TASMAN DALAM KARYA TARI LENGGER LAUT	 55
A. Kreativitas Dasar Mencipta Tari	55
B. Otniel Tasman Sebagai Koreografer dan Penari	58
C. Ide GarapTari Lengger Laut	60
D. Kreativitas Otniel Tasman dalamKarya Tari Lengger Laut	63
1. Pribadi (Person)	63
2. Proses (Process)	6G
a. Eksplorasi	67
1. Berfikir	68
2. Imajinasi	69
3. Merasakan	G9
4. Merespon	70
b. Improvisasi	70
1. Rangsang Visual	71
2. Rangsang Kinestik	71
3. Rangsang Dengar	72
c. Komposisi	72
3. Pendorong (Press)	74
a. Dorongan Internal	74
b. Dorongan Eksternal	74
4. Produk (Product)	7G

BAB IV PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	80
DAFTAR ACUAN	81
DAFTAR NARA SUMBER	83
GLOSARIUM	84
LAMPIRAN	85
BIODATA PENULIS	88



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lengger Laut adalah salah satu karya tari baru yang diciptakan oleh koreografer muda yakni Otniel Tasman. Awal mula terciptanya tari Lengger Laut dikarenakan keinginan Otniel Tasman untuk mengembangkan tari Lengger *Lanang* yang ada di daerah Banyumas. Telah diketahui bahwa Lengger dahulunya ditarikan oleh laki-laki hingga, saat ini kedudukannya telah digantikan oleh penari wanita. Otniel Tasman mencoba untuk menggarap kembali cerita tentang Lengger *Lanang* ke dalam bentuk garapan baru yaitu Lengger Laut. Beberapa kelompok seniman Banyumas menafsirkan :

“Lengger” berasal dari kata *leng* dan *jengger*; *leng* (Jawa) berarti lubang, sedangkan *jengger* (Jawa) merupakan ciri sekunder pada ayam jantan. Menurut mereka *leng* identik dengan lubang pada alat vital wanita, sedangkan *jengger* melambangkan sifat kejantanan. Kedua kata itu diartikan sebagai “*dikira leng ning jengger*” (dikira lubang tetapi jengger), artinya dikira perempuan ternyata laki-laki. Hal ini ditunjukkan pada fisik peran wanitanya, yang dimainkan oleh laki-laki (Sunaryadi, 1981:32).

Lengger Laut merupakan sebuah karya tari baru yang menceritakan tentang kehidupan penari Lengger *Lanang* yaitu Dariah. Dariah adalah sosok penari Lengger *Lanang* terakhir yang ditemukan di daerah Banyumas. Dariah memiliki nama asli Sadam. Dalam kesehariannya ia lebih akrab dipanggil dengan sebutan Dariah. Perjalanan Dariah menjadi seorang penari Lengger sangat menginspirasi Otniel Tasman untuk menciptakan sebuah karya tari baru yang menggambarkan sosok penari

Lengger *Lanang*. Istilah laut dalam judul Lengger Laut merupakan penggambaran dari penari Lengger *Lanang*, maksudnya Laut adalah samudra di dalam samudra terdapat ombak besar, apabila kita lihat dari jarak jauh, ombak tersebut terlihat cantik dan indah ketika terhempas ke tepi pantai namun jika didekati itu adalah ombak besar yang sewaktu-waktu dapat menyeret atau menghanyutkan kita. Seperti halnya penari Lengger *Lanang* ketika kita lihat dari jauh penari tersebut terlihat seperti wanita yang cantik, indah, serta menarik namun ketika didekati penari tersebut merupakan laki-laki yang sedang menarikan tarian perempuan.

Otniel Tasman adalah koreografer muda yang memiliki dasar tari tradisi Banyumas, maka karya-karya Otniel Tasman banyak yang berpijak pada tari tradisi Banyumas contohnya seperti Lengger Barangan, Cowongan, dst. Lengger adalah salah kesenian yang memiliki potensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah tari Lengger *Lanang* yang keberadaan pertunjukanya sekarang hampir jarang dipentaskan. Disinilah Otniel Tasman ingin mengembangkan dan menghidupkan kembali tari Lengger *Lanang* dengan menciptakan sebuah karya tari baru, suasana baru sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh Otniel Tasman. Kreativitas menurut Selo Sumarjan adalah kemampuan yang efektif dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk, susunan, gaya tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok yang telah dibuat.

Tari Lengger Laut ditarikan oleh enam orang penari laki-laki termasuk Otniel Tasman sendiri. Karya tari Lengger Laut diciptakan tidak semata-mata hanya ingin menonjolkan gerakanya saja, tetapi kemampuan olah vokal yang dimiliki penari juga sangat mempengaruhi pertunjukan karya tari Lengger Laut tersebut. Lengger Laut dalam koreografinya menampilkan gerak tari Banyumasan dengan pengembangannya baik dalam volume gerak, maupun dinamika gerak, gerakannya pun memiliki tempo yang bervariasi ada tempo cepat, lambat, dan sedang. Sebagai karya tari baru Lengger Laut memiliki latar belakang penciptaan yang merupakan hasil dari reset dan pemikiran Otniel Tasman untuk melestarikan budaya Banyumas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini lebih menitik beratkan pada kreativitas Otniel Tasman dan bentuk sajian tari Lengger Laut. Sehingga judul yang dipilih adalah “Kreativitas Otniel Tasman Dalam Karya Tari Lengger Laut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk sajian tari Lengger Laut karya Otniel Tasman?
2. Bagaimana kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan karya tari Lengger Laut ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Otniel Tasman dalam Karya Tari Lengger Laut” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bentuk sajian tari Lengger Laut karya Otniel Tasman.
2. Menganalisis kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan karya tari Lengger Laut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat yang dituliskan dalam penulisan ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang karya tari Lengger Laut kepada kalangan akademisi, seniman, dan masyarakat.
2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca dan para peneliti di bidang seni tari tentang proses penciptaan tari Lengger Laut.
3. Memberi pengetahuan kepada para penyusun tari maupun penari bahwa, kreativitas merupakan suatu hal yang penting dalam menyusun sebuah karya tari.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini diawali dengan mencari referensi dari buku-buku, baik buku kepustakaan maupun laporan penelitian yang terkait

dengan kajian dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari data-data serta menentukan orisinalitas penelitian ini. Adapun pustaka-pustaka tersebut antara lain :

Buku, *javaanse Volksvertoningen*- Pigeud. Diterbitkan oleh Volksletur Batavia 1938. Buku ini terdapat bab yang membicarakan tentang kesenian Srandul dan Lengger di Kedu. Buku tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan menjelaskan tentang tari Lengger *Lanang* di daerah Banyumas.

Skripsi “Kreativitas Supriyadi Puja Wiyata Dalam Karya Tari Topeng Degeran” oleh Letisia Yuli Trinita. Tugas akhir program studi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang kreativitas seorang seniman dalam berkarya, selain itu skripsi ini juga menjelaskan tentang kreativitas Supriyadi dalam menciptakan topeng degeran. Karya tulis ini juga membahas mengenai kreativitas, namun perbedaan dalam karya ini dapat dilihat dari penyusun, dan objek materialnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan tari Lengger Laut, berbeda dengan skripsi Letisia yang membahas tentang kreativitas penyusun tari yang menyusun sebuah karya tari baru dalam perwujudan topeng Banyumas.

Skripsi “Kreativitas Penciptaan Tari Srimpi Srimpet Karya Sahita” oleh Lathifa Royani Fadhila. Tugas Akhir program S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2011, dari skripsi tersebut penulis mendapat gambaran tentang proses kreatif seorang seniman dan juga faktor yang berpengaruh dalam proses kreatif itu sendiri. Karya tulis ini dapat digunakan untuk membahas mengenai kreativitas Otniel Tasman perbedaanya penelitian ini difokuskan pada koreografer tari Lengger Laut.

Skripsi berjudul “Kreativitas Surdianah Dalam Penciptaan Tari SerMeni’ Kuning Pada Sanggar Sareng Nyer Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat” oleh Sriwahyuni Tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Kreativitas Surdianah dalam menciptakan tari Ser Meni’ Kuning. Skripsi ini dapat digunakan untuk membahas tentang kreativitas seorang pencipta tari penulisan tersebut sebagai gambaran untuk penulisan karya tari Lengger Laut.

Laporan penelitian yang berjudul “Salutasi Otniel Tasman kepada Lengger *Lanang*” oleh Aris Setyawan tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang urutan sajian tari Lengger Laut namun tidak menuliskan secara spesifik mengenai Karya tari Lengger Laut. Laporan ini ditinjau untuk mendeskripsikan bentuk sajian tari Lengger Laut.

Beberapa tinjauan pustaka diatas menguraikan tentang hasil-hasil penelitian, yang terkait dengan penggarapan karya tari baru dan

keaktivitas yang dimiliki oleh penata tari. Tinjauan pustaka tersebut digunakan sebagai referensi yang dapat menjelaskan tentang kreativitas seorang penata tari. Pada tinjauan pustaka tersebut belum ada penelitian yang membahas tentang karya tari Lenggeng Laut dan kreativitas Otniel Tasman dalam karya Lenggeng Laut. Maka penelitian yang berjudul Kreativitas Otniel Tasman dalam Karya Tari Lenggeng Laut dapat dipastikan bahwa belum ada yang meneliti tentang karya tersebut.

F. Landasan Teori

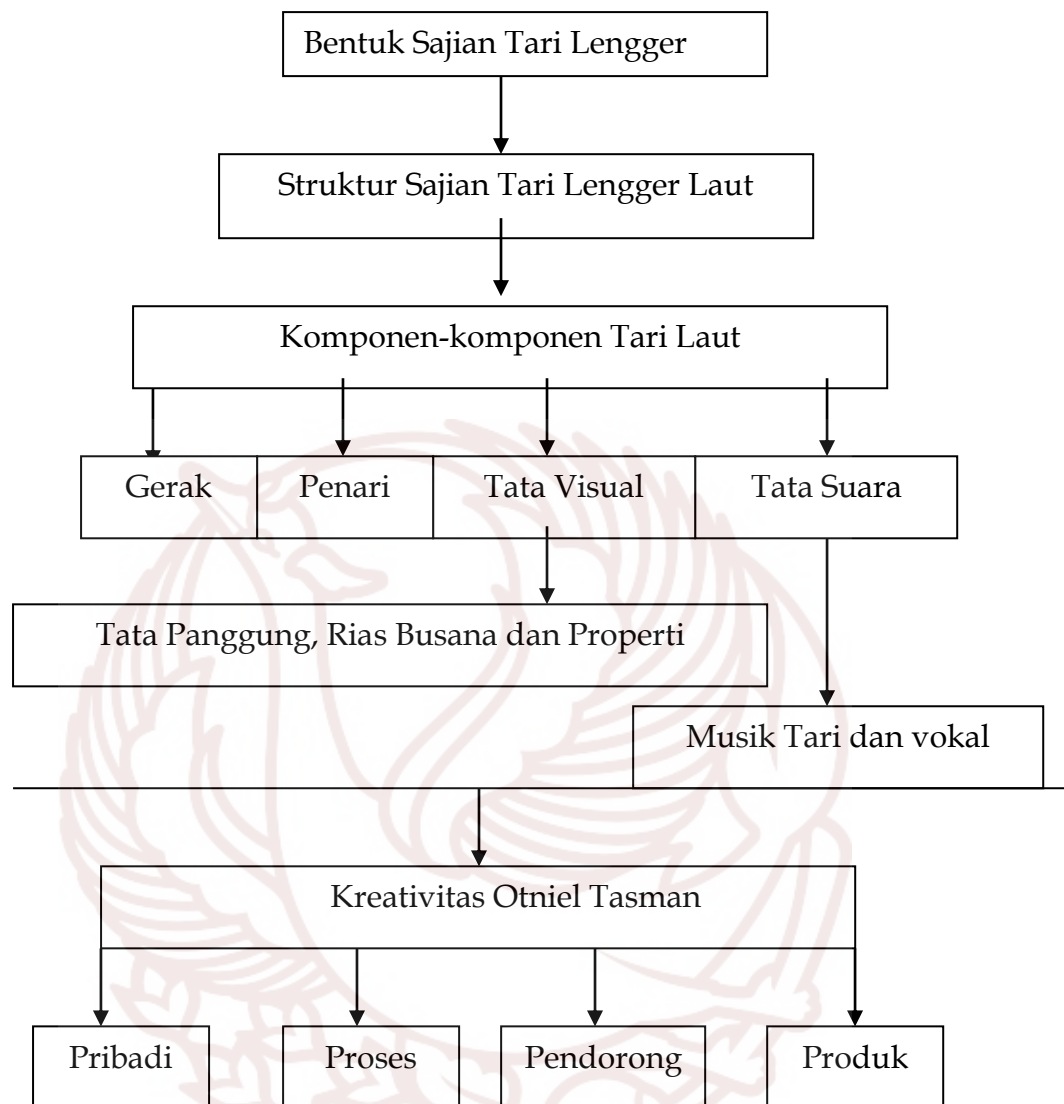
Penelitian yang berjudul “Kreativitas Otniel Tasman Dalam Karya Tari Lenggeng Laut”, menggunakan beberapa teori dan konsep. Teori tersebut digunakan sebagai landasan dalam menganalisis dan menjelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menjelaskan bentuk sajian tari Lenggeng Laut yang didalamnya terdapat elemen-elemen tari, digunakan teori bentuk dari Suzanne K. Langer yang menyatakan bahwa:

Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit (Langer, 1988:15-16).

Mengenai konsep dari Suzanne K. Langer, dalam bentuk terdapat suatu struktur. Struktur merupakan satu kesatuan yang menjadi utuh. Janet Adshead dalam buku *Dance Analysis and Practice* terjemahan

Supriyanto dan Wasi Bantolo menjelaskan tentang komponen-komponen tari seperti gerak, penari, tata visual dan tata suara (1982:22). Tata visual meliputi tata panggung, rias, busana dan properti sedangkan tata suara adalah musik tari. Komponen-komponen tersebut kemudian di aplikasikan dalam garapan karya tari Lenggeng Laut.

Kreativitas dijelaskan dalam istilah pribadi (*person*), proses (*process*), pendorong (*press*), dan produk (*product*). Rhodes menyebut keempat definisi tentang kreativitas sebagai “ *Four P's of Creativity: Person, process, press and product*”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan menghasilkan produk kreatif (Munandar, 2002:26). Berikut bagan yang nantinya akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.



Beberapa konsep dan teori tersebut digunakan untuk membahas dan mendeskripsikan secara analitis karya tari Lengger Laut. Penggunaan teori tersebut diharapkan mampu mencermati kreativitas koreografer serta bentuk penyajian tari Lengger Laut.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Otniel Tasman Dalam Karya Tari Lengger Laut” merupakan penelitian kualitatif. Menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu penjelasan dan penggambaran tari Lengger Laut berdasarkan fakta-fakta yang ada. Kemudian data yang diperoleh dianalisis berdasarkan landasan pemikiran.

Ada dua tahap yang harus dilakukan pada penelitian ini yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data, dalam tahap pengumpulan data, terdiri dari observasi, wawancara dan studi pustaka. Tahap analisis data yaitu tahap pengolahan data yang dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data menjelaskan tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data/informasi yang terkait dengan objek penelitian baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi pustaka.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati

pertunjukan tari Lengger laut pada tanggal 29-30 Agustus 2014 dilanjutkan dengan mengamati atau melihat video pertunjukan tari Lengger Laut. Hasil rekaman pertunjukan tari Lengger Laut diperoleh dari dokumentasi Taman Budaya Jawa Tengah. Pengambilan dokumentasi tersebut dilakukan pada tanggal 29-30 Agustus 2014.

b. Wawancara

Wawancara langsung dilakukan dengan nara sumber yang terkait dengan pertunjukan tari Lengger Laut. Untuk mendapatkan informasi yang *real*. Wawancara di fokuskan pada penciptaan tari Lengger Laut dan kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan tari Lengger Laut. Wawancara yang dilakukan tidak begitu formal dalam arti tidak resmi melainkan wawancara secara santai diharapkan dengan cara ini penulis dapat memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai tari Lengger Laut. Alat bantu yang digunakan untuk merekam hasil wawancara tersebut adalah *Hand phone* dan alat bantu yang lain berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting.

Wawancara dilakukan pada beberapa nara sumber yang terkait dengan pertunjukan tari Lengger Laut diantaranya:

- 1) Otniel Tasman (29 Tahun) selaku koreografer tari Lengger Laut.
Memberi informasi tentang bentuk, ide garap, kostum, rias, dan koreografi tari Lengger Laut.

- 2) Ryo Tulus Pernando (28 Tahun) selaku penari Lengger Laut, peneliti mendapat informasi bagaimana perasaan penari dalam menarikan tari Lengger Laut.
- 3) Resi aji Susilo (24 Tahun) selaku penari Lengger Laut, peneliti mendapat informasi bagaimana perasaan penari dalam menarikan tari Lengger Laut.
- 4) Sri Waluyo (38 Tahun) selaku penata musik tari Lengger Laut, peneliti mendapat informasi mengenai musik tari dan tembang yang mengiringi tari Lengger Laut.
- 5) Cahwati (33 Tahun) selaku vokal atau *sindhen* tari Lengger Laut, peneliti mendapatkan informasi terjemahan vokal yang mengiringi karya tari Lengger Laut.
- 6) Aris Setyawan (29 Tahun) pengamat pertunjukan, peneliti mendapatkan informasi tentang karya tari Lengger Laut.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang unsur-unsur pendukung karya tari Lengger Laut.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data tertulis. Sumber tertulis tersebut berbentuk buku, skripsi, tesis, jurnal, surat kabar atau majalah dan laporan yang terkait dengan objek penelitian. Salah satu tempat untuk mendapatkan sumber tertulis adalah Perpustakaan ISI Surakarta baik perpustakaan jurusan maupun perpustakaan pusat.

Gambar dan video didapatkan pada saat observasi dan wawancara dengan nara sumber.

2. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, dan wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan. Data-data yang diperoleh secara keseluruhan diseleksi dan diklasifikasikan guna mendapat data yang penting dan berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan karya tari Lengger Laut. Data akan diklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, maka hasil dari analisis tersebut dirangkum menjadi satu bentuk tulisan uraian bab sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II :BENTUK SAJIAN KARYA TARI LENGGER LAUT, berisi tentang Bentuk sajian tari lengger laut meliputi Struktur Sajian

Tari Lengger Laut, komponen-komponen tari lengger laut seperti, gerak, penari, tata visual dan tata suara.

BAB III :KREATIVITAS OTNIEL TASMAN DALAM KARYA TARI LENGGER LAUT, berisi tentang Kreativitas Dasar Mencipta Tari, Otniel Tasman sebagai koreografer dan seorang penari yang didalamnya berisi tentang, ide garap tari Lengger Laut, dan Kreativitas Otniel Tasman dalam karya tari Lengger Laut.

BAB IV :PENUTUP, berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian karya tari Lengger Laut.

DAFTAR ACUAN

DAFTAR NARA SUMBER

GLOSARIUM

LAMPIRAN

BAB II

BENTUK SAJIAN KARYA TARI LENGGER LAUT

Pembahasan mengenai bentuk sajian tari Lengger Laut adalah penguraian elemen-elemen tari yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang utuh yang ditampilkan dari awal hingga akhir pertunjukan agar dapat dinikmati atau dilihat sebagai sebuah bentuk struktur tari. Untuk menghasilkan sebuah tarian tentu saja dalam prosesnya terdapat tahap.. tahap dalam menyusun tari. Menurut Suzanne K. Langer yang diterjemahkan oleh F.X Widaryanto dalam buku problematika seni bahwa:

Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit (Langer, 1988:15-16).

Bentuk tari terdiri dari beberapa elemen-elemen yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Pendapat Suzanne K.Langer ini dikaitkan dengan pandangan yang dikutip Janed Adshead dalam bukunya *Dance Analysis and Practice* terjemahan Supriyanto dan Wasi Bantolo bahwa bentuk tari merupakan deskripsi estetis dari elemen-elemen tari untuk menghadirkan konsistensi pandangan mengenai estetika tarian (Adshead, 1988:68). Tari Lengger Laut merupakan satu bentuk koreografi yang terdapat berbagai unsur

pembentuk di dalamnya. Unsur- unsur tersebut meliputi struktur tari, dan elemen-elemen koreografi.

Beberapa konsep dan teori tersebut berguna untuk membahas pendeskripsian dan menganalisis tari Lengger Laut. Sebelum membahas elemen-elemen tari yang ada didalam karya tari Lengger Laut peneliti akan membahas terlebih dahulu tentang struktur sajian Karya tari Lengger Laut.

A. Urutan Sajian tari Lengger Laut

Pengertian struktur tari menurut Martin dan Pesovar mengacu pada tata hubungan atau sistem korelasi diantara bagian-bagian dari sebuah keseluruhan dalam kontruksi organik bentuk tari (Sumandyo, 2007: 82). Pendapat ini bisa dijelaskan lagi secara sederhana dengan memahami struktur tari berhubungan dengan tata urutan perbagian tari yang dikelompokkan.

Lengger Laut ini memiliki beberapa bagian dalam pertunjukannya, bagian tersebut memiliki alur cerita tersendiri diantaranya adalah bagian kerakyatan, bagian kedua kesurupan, bagian ketiga perubahan laki-laki biasa menjadi penari Lengger *Lanang*, bagian keempat kisah cinta Dariah, dan bagian kelima adalah para penari Lengger *Lanang* beserta Dariah. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian tersebut :

1. Adegan kerakyatan

Di awal pertunjukan, penonton dihadapkan dengan kemunculan lima penari laki-laki. Mereka perkasa, jantan dan maskulin. Gerakannya gagah dan berwibawa. Desir suara musik calung seolah menandakan kultur dan wilayah di mana mereka hidup. Otniel di tahap ini mencoba mengisahkan anak laki-laki normal yang bermain dan bersosialisasi. Tak muncul sedikit pun bibit-bibit feminin dalam setiap langkah mereka. Justru sebaliknya, dengan setengah telanjang dada, para penari memamerkan otot-otot kekar dan jiwa kelelakian, membuat mata para gadis terpukau. Otniel mencoba mendekonstruksi anggapan bahwa penari Lengger *Lanang* laki-laki tak normal atau laki-laki yang memiliki kepribadian ganda, justru sebaliknya, mereka adalah laki-laki sejati yang tak ada beda dengan lainnya. Otniel berhasil membingkai tema tarinya menjadi lebih mudah dipahami. (Wawancara, Aris Setiawan, 2014)

Suasana dalam bagian ini adalah senang, bahagia tanpa ada beban yang membuat mereka merasa sedih atau tidak nyaman. Gerak yang digunakan dalam adegan ini adalah gerak putra gagah, menggunakan gerak-gerak improvisasi namun tertata. Kelima penari laki-laki memasuki arena pertunjukan, beberapa penari saling bersahutan menyanyikan lagu arumbia lagu ini digunakan sebagai musik penyemangat.



Gambar 01 : Adegan Kerakyatan

Foto, Wulandari, 29 Agustus 2014

Bagian kedua adalah gerak kipas, gerak kipas ini adalah penggambaran properti yang digunakan Dariah setiap harinya, Kipas ini digunakan oleh Dariah untuk membuat api ditungku dan mengipasi dirinya dari rasa kepanasan (Wawancara, Otniel Tasman, 14 April 2017). Gambaran tersebut divisualisasikan kedalam beberapa bentuk gerak. Diawal peertunjukan Otniel masuk dalam area panggung dengan mengipasi dirinya memakai properti yang ia pegang, selanjutnya beberapa penari mulai memasuki arena panggung.

Masing-masing penari memiliki imajinasi untuk menggerakkan properti yang ia pegang salah satunya yang dilakukan oleh Dede Ari Prabowo, ia membayangkan bahwa kipas yang ia pegang seolah-olah itu adalah cermin, sehingga gerak-gerak yang dilakukannya menyerupai orang yang sedang berdandan. Selanjutnya kembali lagi pada adegan

keraknyatan suasana pada adegan ini begitu bahagia seolah-olah tidak ada beban yang membuat mereka merasa gelisah. Gerak yang dilakukan yaitu gerak putra gagah seperti *trecet*, *laku telu*, *tanjak kanan gagah*, *onclang*, *junjungan kaki kanan* dst.



Gambar 02 : Gerak Kipas

Foto, Wulandari, 29 Agustus 2014

2. Adegan kesurupan

Kehidupan penari Lengger tidak lepas dari *indang* Lengger. Hal inilah yang membuat Otniel Tasman mencoba untuk memvisualisasikan pemanggilan *indang* Lengger tersebut kedalam bentuk gerak. Suasana yang ada dalam adegan ini begitu hening dan rasa kesakralanyapun terlihat ketika salah satu penari membawa sebuah dupa dan mengitari penari satu persatu, serta sebuah mantra yang ditembangkan oleh sindhen membuat suasana tersebut semakin sakral.



Gambar 03 : Visualisasi Kesurupan
Foto, Wulandari, 29 Agustus 2014

3. Adegan penari Lenggeng *Lanang*

Otniel Tasman mencoba berimajinasi dengan fikiranya, dalam pertunjukan ini Otniel Tasman mencoba untuk menggambarkan suasana hati atau kebingungan yang dirasakan oleh Dariah bahwasanya dia harus memilih menjadi seorang laki-laki biasa atau menjadi seorang penari Lenggeng. Hal tersebut diwujudkan dalam sebuah gerakan yang menggambarkan kebingungan dari seorang Dariah. Contohnya adalah ketika beberapa penari mulai menari dengan menggunakan gerak-gerak feminim, beberapa saat gerakan tersebut berubah menjadi gerak putra gagah.



Gambar 04 : Visualisasi Penari Lengger *Lanang*
Foto, Wulandari, 29 Agustus 2014

4. Adegan kisah cinta Dariah

Pada bagian ini Otniel Tasman mencoba memvisualisasikan kisah cinta Dariah, yang mengalami kebimbangan didalam hatinya, bahwasanya tidak mungkin seorang Dariah membina suatu hubungan dengan seorang laki-laki dikarenakan Dariah sendiri adalah seorang laki-laki. Hal ini diwujudkan dengan gerak-gerak yang diperlihatkan oleh Otniel seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 05 : Visualisasi Cinta Dariah

Foto, Wulandari, 29 Agustus 2014

5. Adegan penari Lenggeng *Lanang*

Satu persatu penari sudah mulai memasuki arena panggung, dengan begitu cantik dan anggunnya mereka dalam bergerak membuat penonton tidak menyangka bahwa penari wanita tersebut adalah laki-laki (Wawancara, Aris Setyawan, 17 April 2017). Penari mencoba membawa penonton ikut merasakan dan ikut serta dalam menari sehingga tidak ada batas antara penari dan penonton. Pada bagian akhir Otniel Tasman mengundang Dariah untuk menari bersama.



Gambar 06 : Dariah dan penari Lengger *Lanang*
Dok. Otniel Tasman, 30 Agustus 2014

A. Elemen-elemen Pertunjukan Karya Tari Lengger Laut

Tari Lengger Laut merupakan satu bentuk tari kelompok yang terdapat berbagai unsur di dalamnya. Dalam penciptaan sebuah karya khususnya tari, tentunya didukung oleh berbagai elemen atau unsur-unsur yang saling melengkapi menurut pendapat dari Janet Adshead bahwa tari tersusun dari gerakan-gerakan yang disampaikan oleh penari, komponen-komponen yang dapat diteliti dalam tari dapat dikelompokkan dalam gerak, penari, tata visual dan elemen suara (1988:22). Berikut adalah uraian komponen-komponen tari Lengger Laut.

1. Gerak

Gerak merupakan medium pokok dalam suatu tarian, karena pada dasarnya di dalam menari akan di ungkapkan ekspresi dari penciptanya

melalui gerak-gerak tari. Menurut tulisan dalam buku pengetahuan elemen tari dan beberapa masalah-masalah tari menjelaskan tentang gerakan manusia berdasarkan fungsi yaitu bekerja, bermain dan berkesenian (1986: 22-23). Gerak-gerak yang ada di dalam tari Lenggèr Laut termasuk gerak berkesenian, karena gerak yang dilakukan merupakan hasil dari reset tentang kesenian Lenggèr yang ada di Banyumas.

Gerak tari yang terdapat pada karya tari Lenggèr Laut ini bersifat gerak maknawi dan gerak murni, artinya dalam karya tersebut memiliki dua sifat gerak maknawi berarti gerak-gerak yang memiliki makna tersendiri sedangkan gerak murni adalah gerak yang dilakukan dengan menekankan keindahan gerak dan tidak terkait dengan pemaknaan contoh gerak maknawi adalah gerak kipas, gerak-gerakan tersebut adalah gerak-gerak yang dikembangkan menurut kreativitas penari sehingga mampu membentuk sebuah pola gerak dimana setiap gerakan memiliki makna tersendiri, selanjutnya adalah *Geyolan*, *geyolan* ini mengandung makna ke erotisan sedangkan gerak murni contohnya adalah seperti *entragan*, *sindhètan*, *kosekan*, *seblak sampur*, gerakan-gerakan tersebut tidak memiliki makna namun memiliki keindahan dalam pergerakannya.

Soedarsono menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan bentuk gerak, ritmis yang indah, karena tari adalah ekspresi jiwa yang di dalamnya mengandung maksud-maksud

tertentu. Maksud yang jelas bisa mudah dirasakan oleh orang lain sampai kepada maksud yang simbolis atau abstrak yang sedikit sukar dimengerti tetapi tetap bisa dirasakan keindahannya (1976:15). Tari dalam karya *Lengger Laut* ini menggunakan gerak yang energik dan gerak yang lembut, maksudnya disini adalah dalam karya ini mengalami dua perubahan gerak yang berbeda yakni laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan bentuk gerak tari dibedakan menjadi dua jenis tari yakni tari yang *representasional* dan tari yang *non representasional*. Tari *representasional* adalah tari yang menggambarkan sesuatu yang jelas, sedangkan *non representasional* adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1976:22-23). Contoh gerak tari *representasional* adalah pada bagian percintaan Dariah dengan seorang laki-laki gerakan tersebut memiliki makna bahwa dariah menyadari ia seorang laki-laki dan tidak mungkin ia dapat hidup dengan seorang laki-laki pula. contoh gerak tari *non representasional* adalah gerak kerakyatan dalam gerakan ini Otniel mencoba menggambarkan kehidupan rakyat yang ada di Banyumas.

2. Penari

Penari adalah pelaku pokok dalam tari, karena ketubuhan penari memvisualisasikan ide dari pencipta melalui gerak yang dilakukan. Menurut Janet Adshead penari sebagai pembawa tari terlibat langsung di dalam pertunjukan tari. Penari bertanggung jawab atas tari yang dibawakan karena penari dapat merubah makna sebuah tarian melalui

gerak. Penari dapat menginterpretasikan sendiri peran yang mereka bawaikan, sehingga melalui peran yang dibawakan tersebut merupakan hasil interpretasi penari melalui pemahaman-pemahaman yang mereka tangkap (Adshead, 1988:62).

Penari dalam menarikan tarianya akan berusaha membawakan karakter sesuai dengan apa yang ia terima, selain itu penari juga harus membawakan tarian tersebut dengan baik agar maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dapat tersampaikan. Tari Lengger Laut dibawaikan enam orang penari laki-laki tiga diantaranya memiliki postur tubuh yang tingginya hampir sama seperti Dede Ari Prabowo, Otniel Tasman dan Resi Aji dan tiga lainnya memiliki postur tubuh tidak begitu tinggi seperti Ryo Tulus Pernando, Sandhi Dea dan Bagus Pulung Aji. Alasan Otniel Tasman memilih kelima penari tersebut adalah penari yang dipilih oleh Otniel Tasman memiliki kecerdasan tubuh yang sudah terolah maksudnya adalah tanpa harus membentuk tubuh mereka agar terlihat luwes penari tersebut sudah memiliki bakat didalam menari, namun beberapa penari masih kesulitan untuk membawakan karakter seorang Dariah (Wawancara, Ryo Tulus Pernando, 2017).

3. Elemen Tata Visual

a) Ruang pentas atau ruang tari

Ruang pentas atau panggung adalah tempat atau lokasi yang digunakan untuk penari dalam menyajikan suatu tarian (Maryono,

2015:67). Ruang pentas atau ruang tari memiliki pemahaman bahwa adanya hubungan antara kekuatan-kekuatan penggeraknya yaitu pola gerak yang terjadi dalam ruang tersebut. Ruang tari memiliki tiga elemen yang membentuk tri-tunggal yaitu ruang, waktu dan kekuatan gerak. Pendapat tersebut dikatakan oleh Arch Lauterer mengatakan bahwa ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam, sampai ada gerakan dan waktu yang terjadi didalamnya. Dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (1988: 43).

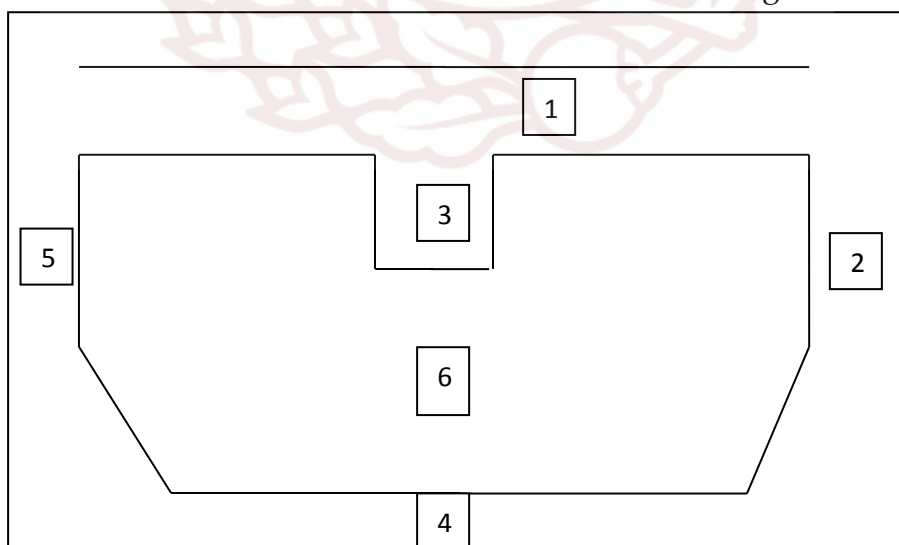
Ruang tari dibedakan menjadi dua yaitu ruang gerak dan ruang pentas, ruang gerak adalah ruang yang terbentuk karena adanya gerakan yang dilakukan oleh penari dan terdapat elemen ruang yang perlu diperhatikan yaitu desain garis, volume dan level. Ruang pentas adalah tempat atau arena yang digunakan oleh penari saat menyajikan tarian. Penyajian karya tari Lenggèr Laut ini pementasannya menggunakan panggung berbentuk tapal kuda, panggung yang dimaksud adalah sebuah panggung ketika pertunjukan berlangsung dapat dilihat dari arah depan dan samping kanan atau kiri panggung. Arah gerak penari yang paling kuat ketika berada di panggung pertunjukan adalah arah lurus depan, dan menyudut.

Properti panggung yang digunakan sebagai setting panggung dalam karya tari ini menggambarkan kehidupan rakyat Banyumas, karena

mayoritas masyarakat Banyumas pekerjaannya adalah nelayan dan petani, selain itu lebih banyak masyarakat Banyumas tinggal di pesisir pantai, hal itulah yang membuat Otniel Tasman berfikir untuk membuat setting panggung yang terbuat dari bambu. Berikut foto dan sketsa panggung pertunjukan tari Lengger Laut.



Gambar 07 : Setting Panggung tari Lengger Laut
Foto : Wulandari 29 Agustus 2014





Keterangan :


1. Panggung bagian kiri yang di tempati pemusik
2. Tempat duduk penonton bagian kiri
3. Panggung penari Lengger Laut
4. Tempat duduk penonton bagian depan
5. Tempat duduk penonton bagian kanan
6. Panggung bagian tengah untuk menari

b) Pola Lantai


Pola lantai atau desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis dilantai yang disebut oleh formasi penari kelompok (Soedarsono, 1978: 23). Pola lantai dapat juga memberikan kesan tentang kerapian garapan tari itu, karena pola lantai juga akan memberi nyawa atau roh dalam tarian dengan adanya pola lantai maka panggung akan menjadi hidup. Pola lantai dalam sajian tari Lengger Laut ini tidak mengandung makna yang khusus. Pola yang digunakan adalah melingkar, horizontal, jejer wayang, zig-zag, bergerombol, dll, namun pola lantai yang sering digunakan adalah pola lantai melingkar, bergerombol dan horizontal.


Sebelum masuk pada bagian bagan pola lantai tari Lengger Laut berikut keterangan simbol pada tari Lengger Laut.

- 1) Arah badan penari : —
- 2) Arah hadap penari : 
- 3) Otniel Tasman : 

4) Shandy Dea C.N : 

5) Dede A. P : 

6) Bagus Puluang A : 

7) Ryo Tulus P : 

8) Resi Aji S : 



















c) Rias dan Busana

Rias busana dalam karya tari Lengger Laut ini memiliki 3 bagian yakni bagian pertama putra penari laki-laki menggunakan rias korektif, rias korektif adalah make up panggung yang digunakan hanya memperjelas garis-garis wajah serta menambahkan aksan tertentu seperti *godeg*. Busana yang digunakan adalah *iket*, *jarik lasem*, *epek timang*, kain berwarna kuning emas, *jarik*, dancelana merah.



Gambar 08 : Kostum Tari Lengger Laut
Foto : Wulandari 25 Agustus 2017

Keterangan :

1. Iket
2. *Jarik Lasem*
3. Sampur Kuning
4. Celana Merah
5. Kain Kuning Emas

6. *Jarik* Motif

Gambar Kostum penari putra



Gambar 09: Kostum Putra
Dok. Seputar Event, Akbar Keimas Alfareza, 07-06-2015

Rias wajah putra

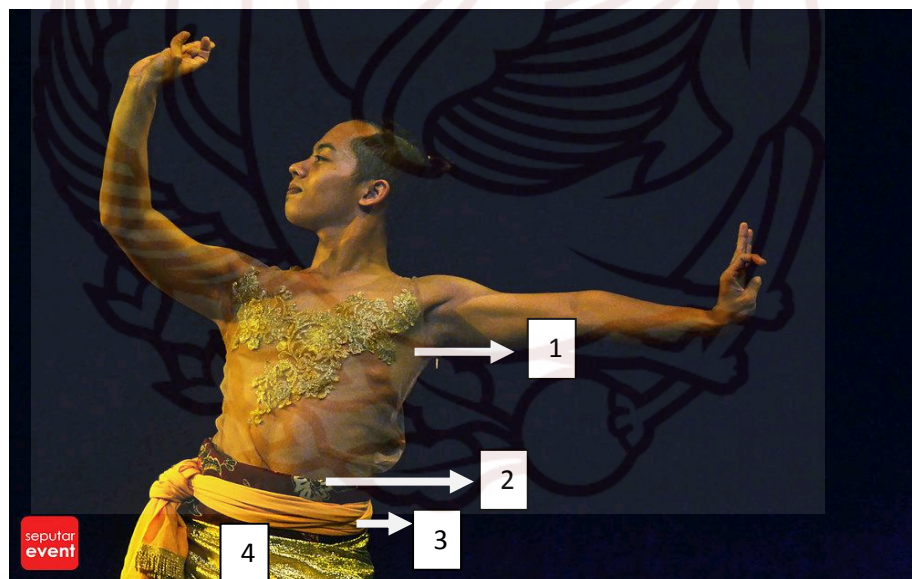


Gambar 10: Rias Putra

Dok. Timlo. Net

Bagian kedua penari laki-laki yang semula berdandan rias korektif, kemudian riasanya sudah berubah ditambah dengan paes hitam, paes hitam disini bukan seperti paes pengantin, penggunaan paes tersebut hanya digunakan sebagai aksen untuk mempercantik diri, perona bibir berwarna merah muda dan bulu mata (Wawancara, Otniel Tasman 14 April 2017). Untuk busana ditambah dengan baju kulit transparan, bermotif bunga, *jarik lasem*, kain berwarna kuning emas, *jarik motif*, dancelana merah.

Kostum penari Lengger *Lanang*



Gambar 11: Tampak kostum penari Lengger *Lanang*
Dok. seputar event, Akbar Keimas Alfareza, 07-06-2015

Keterangan :

1. Baju Transparan motif bunga
2. *Jarik Lasem*

3. Sampur kuning
4. Kain polos warna kuning emas

Bagian ketiga penari laki-laki tersebut sudah berdandan selayaknya perempuan. Rias yang digunakan rias cantik, dengan paes dan memakai bulu mata dan lipstik. Tidak ada alasan khusus mengapa tari Lengger Laut menggunakan paes, menurut Otniel paes hitam ini digunakan untuk lebih mempercantik diri. Busana pada bagian ketiga memakai *gelungan*, *cunduk mentul*, *cunduk jungkat*, *giwang*, kalung, gelang, *kemben* merah, sampur kuning, dan *jarik*. Adapun alat rias yang digunakan adalah *kreyolan*, bedak padat, bedak tabur, pensil alis, bulu mata, lipstik, *eye shadow*, perona pipi, dan *pidih* (Wawancara, Otniel Tasman 14 April 2017).

Kostum Penari Lengger Lanang



Gambar 12: Kostum penari Lengger *Lanang*(putri)
Dok. Seputar Event, Akbar Keimas Alfareza, 07-06-2015

Keterangan :

1. Cunduk Mentul
2. Gelungan Besar
3. Sampur Kuning
4. Kemben merah
5. Jarik Motif

Rias wajah penari Lenggèr *Lanang*



Gambar 13: Proses rias penari Lenggèr *Lanang*
Dok. Otniel Tasman, 29-08-2014

d) Elemen Suara

a. Musik Tari

Menurut Sumandiyo Hadi musik dalam tari memiliki fungsi sebagai ilustrasi pendukung suasana, sebagai iringan ritmis gerak tarinya, atau dapat juga dikatakan adanya kombinasi diantara keduanya, sehingga

muncul keharmonisan (2003:88). Musik termasuk unsur pendukung dalam sajian karya tari, untuk itu musik harus disesuaikan dengan tariannya. Selain sebagai iringan dalam tarian, musik juga dapat membantu menunjukkan suasana yang ingin ditampilkan di dalam tarian tersebut. Musik tari yang digunakan pada karya tari Lenggèr Laut ini adalah musik ilustrasi dari alat elektronik kolaborasi dengan musik calung Banyumas.

Music ilustrasi dalam karya tari Lenggèr Laut terdapat suara-suara yang mendukung jalannya pertunjukan seperti suara biola, *gongseng*, angin dll, sedangkan untuk musik calung Banyumas menggunakan *laras slendro manyuro* karena bentuk penyajiannya memiliki suasana yang semangat (Sri Waluyo, 24 April 2017). Penggarapan musik tari Lenggèr Laut disesuaikan dengan rasa gerak tarinya, sehingga antara gerak penari dengan musik saling berkaitan dan saling mendukung. Musik Banyumas ini mampu membangun suasana dan dapat menyatu antara garap gerak tari dengan musik tarinya sehingga tetap memunculkan nuansa *Banyumasan* meskipun ini sebuah karya tari baru. Adapun alat musik calung *Banyumasan* yang digunakan untuk mengiringi karya tari Lenggèr Laut ini adalah *kendhang*, *kethuk*, *kenong*, *gambang barung*, *gambang penerus*, *dhendem* dan tambahan alat musik yaitu *terbang* dan *kecrek*.



Gambar 14: Seperangkat calung Banyumas
Dok, Otniel Tasman 2014



Gambar 15: Terbangan
Dok, Zulfa Azizah, 28 November 2014

Keterangan:

1. Gambang Barung
2. Gambang penerus
3. Dhendem

4. Bumbung
5. Kerek
6. Kendang kecil
7. Kendang Besar
8. Kethuk
9. Terbang

b. Vokal

1. Arumbia

Sindhèn buka celuk

Assalamualaikum kirim salam para priantun

Ampun gela ampun getun mriksani kawontenanipun

Arumbia arumbia romba bikin hati jadi gembira

Terjemahan

Assalamualaikum kirim salam para penonton

Jangan sedih jangan kecewa melihat pertunjukan ini

Arumbia arumbiaromba membuat hati jadi gembira

Cakepan selanjutnya :

Kondektur klambine lorek

Ana petruk irunge dawa

Kepareng matur para sedherek

Menawi lepat nyuwun ngapura

Arumbia arumbia romba bikin hati jadi gembira

Terjemahan

Kondektur bajunya belang

Ada petruk hidungnya panjang

Terima kasih untuk para saudara

Kalau ada salah mohon dimaafkan

Arumbia romba membuat hati jadi gembira

Penari :

Mangan ceker lambene mlenthung

Mangan sambel sambele thele

Ana lengger ning dhuwur panggung

Jebule ana penthole

Arumbia arumbia romba bikin hati jadi gembira

Terjemahan

Makan ceker mulutnya lebam

Makan sambal sambalnya lele

Ada lengger di atas panggung

Ternyata ada pentolnya

2. Musik ground disambung Dandanggula

2 2 3 5 6 6 6 6 6

Ge - mi - yen i - nyong te - gin ci - lik

6 6 i 6 6 6 6

Di tres - na - ni bi - yung ra - ma

3 5 3 6 3 23 2 3

Di pun gen - dhong ke - war ke - wer

6 6 6 2 3 5 5 3.56

Ri - na we - ngi di pun ku - dang

3 3 3 3 35 3 32

Di ling - ling lan di sa - wang

6 2 3 3 5 2 5 3

I - nyong na - ngis tu - lung tu - lung

2 2 1 6 3 3 35 32

Pa - ri - kan - e ba - nyu - ma - san

3. Balungan Mlaku

$\overline{12}$. $\overline{12}$ 1 $\overline{21}$ $\overline{21}$ $\overline{61}$ 2 . . . 3 . . . (5)

$\overline{35}$. $\overline{35}$ 3 $\overline{53}$ $\overline{53}$ $\overline{23}$ 5 . 6 . 5 . 3 . (2)

swk sirep

$\overline{12}$. $\overline{12}$ 1 $\overline{21}$ $\overline{21}$ $\overline{61}$ 2 . . . 3 . . . (5)

$\overline{35}$. $\overline{35}$ 3 $\overline{53}$ $\overline{53}$ $\overline{23}$ 5 . 6 . 5 . 3 . (2)

Jasira jaka wulung menjangan rangga rangga

Melumpat oleh wong papat lumayu olih wong telu

Singkir wulung ana manuk ondhe-ondhe

Manuke si jae lungset, ojo sira gojak-gajek

Gajeka marang si suksma. Suksma si kaki goeng

Kulu – kulu

Buka

. 6 . 3 . 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . (2)

. 6 . 3 . 6 . 2 . 6 . 3 . 6 . (5)

. 6 . 3 . 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . (2)

Ground : (solasi solanjana)

Akapela kembang glepang

Dhuh lae rama

Apa rika uwis tuman ana gedhang nunggang kupu

Gedhange gedhang raja, kupune kupu gajah

Ana raja nunggang gajah

. i i . 6 6 . 6 i2 2 2 . i i . 6 6 5 5 56 3 5

Pi-tik wa-lik jam-bul i-reng li-rik li-rik wong i-nyong se-neng

. i i . 6 6 . 6 i2 2 2 . i i . 6 6 5 5 56 3 5

Pi - tik wa-lik jam - bul i - jo li - rak li - rik wis du - we bo - jo

. 3 3 . 3 3 3 53 23 6 i 2 i2 65 56 3 5

Ba-yem - e le-mu le - mu a-yem-e yen wis ke - te - mu

1 2 6 3 2 1 2 3

Ce - po - ne wa - dhah pe - nga - ron

6 i 2 3 2 6 i

Ka - pan - a - ne ke - te - mu

6 1 3 5 2 1 6

Nyong lan ri - ka du - a - an

Bawa

Sekar Pangkur

6 5 3 i2i 6 2 365353 2.1

Mri - ca ke - cut sing - gat to - ya

6 i i i i i i i2 656 53 6 2i

Sak u - ni - ne wong ba - gus nggre - get - ke a - ti

3 5 5 5 5 65 6 i

O - ra ke - tang da - di ba - tur

6 53 i2i 6 2 365353 2.1

Ba - tur i - ra mas ra - ra

5 6 35 3.2 3 5 6 6 6 53 5 6

A - ku ge - mang a - ku ge - mang mbok di wa - yu

6 3 6i6 5 2 365353 2.1

Mbo - kan ke - la - ra la - ra

3 3 3 3 3 , 3 3 6 535 23532 1.6

nyong tri - ma ngran - dha se - la - wa - se u - rip

Tong tolak tong penjalin

Kuntul nyongok jaluk kawin

Blumbang banjir sor-sor2x

Domak thing thing jos

Domak jos

Lagu iwak ayam || 6 3 6 5 6 $\overline{35}$ 6 \odot ||

Lagu tresna

6 6 i 2 i 6 5 3

Jan pi - rang pi - rang ca - cah - e

6 6 3 5 6 1 2 1

Pa - dha ngo - mong ka - tres - na - ne

6 1 2 1 6 3 2 3

A - dol ba - gus lan ru - pa - ne

3 3 1 3 5 6 5 3

I - nyong ya blas o - ra go - ple

6 6 1 2 1 6 5 3

Ni - ngen i - nyong o - ra nya - na

6 6 3 5 6 i 2 i

A - na sing ka - ton ning ma - ta

6 6 2 i 6 3 2 3

No - ra ban - dha no - ra ru - pa

3 3 1 3 5 2 1 6

tres - na - ku nge - bek - i da - da

6 3 5 6 1 2 1.6

Be - ba - san wa - kul ka - yu

1 1 1 5 5 5 5 5

Sa - pa nya - na sa - pa nya - na

2 2 1 2 2 2 2 2

Kru - ngu gen - dhing ba - nyu - ma - san

1 1 1 5 5 5 5 5

Wi - wit ku - na u - wis ku - na

3 5 6 5 3 5 6 5

E - gat e - got e - gat e - got

2 2 3 5 1 1 1 1

Je - bul - e ka - ya wong gi - la

Tludur : Guritan

Sg : .i i \dot{x} $\dot{2}$. i $\dot{2}$ i
Du - a lu - lu ing

Sd : i $\dot{x}\dot{2}$ i 5 5 5 2 $\underline{2\ 5}$
Ja - nur gu - nung ja - nur gu - nung

Sg : $\overline{15}$ $\overline{65}$ $\overline{15}$ 5
Na-te ni-te na-te nong

Sd : 2 $\underline{2}$ 5 5 5 $\underline{2\ 22}$ 1 2
Sa-ku-lon ban-jar pa - to - man

Sd : 1 2 3 3 3 3 3 3 $\underline{31}$ $\underline{25}$ 3 $\underline{2.1}$
Ka - di - nga - ren wong ba - gus ga - sik te - ka -ne

Sg : i i i i $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ i $\dot{2}$ $\dot{3}$ i
Gen-dhung ge-lis ba - lik a - na - ke na - ngis ba - e

Cakepan selanjutnya

Sd : Lobong ilang lobong ilang

Sg : Nat-e nut-e nat-e nong

Sd : Dening gunging alang-alang

Sg : Padhang rembulan dolanan tengah latar

Sd : Wis sajage sajage

Sg : Nat-e nut-e nat-e nong

Sd : Wong lanang gedhe goroke

Sg : Jam papat nabuh lonceng bakul kupat wudele menceng

Sd : Lisus kali lisus kali

Sg : Nat-e nut-e nat-e nong

Sd : Gedhung jero banyu mili

Lagu dangdut (arumbia romba)

Penari menarik penonton

Dariah datang dengan iringan

Ldr. Pangkur, Sl.9

Buka . 2 . 1 . 2 . 1 2 6̣ 2 1 . 6̣ . (5)

2 1 2 6̣ 2 1 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 2 1 3 2 1 6̣

2 3 2 1 5 3 2 1 3 2 1 6̣ 2 1 6̣ (5)

Sd :

Pangkur wirama lamba gala-gala cakrike

Slendro pathete sanga mugi dadi sarana

Manunggal lahir trusing batin

Maju tanpa mundur patuh lan tangguh













e) Properti

Properti merupakan alat pendukung dalam penyajian suatu karya tari. Menurut pendapat Soedarsono dalam pidato pengukuhan guru besarnya yang dikutip oleh Gambuh dalam skripsinya mengatakan bahwa:

Properti adalah alat yang digunakan oleh seorang penari diatas pentas, menurut Soedarsonoproperti tari atau *dance prop* adalah properti yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari(2009:63).

Properti yang digunakan dalam karya ini adalah kipas yang terbuat dari bahan potongan bambu yang di tipisakan kemudian dibentuk menjadi kipas, dan anglo yang digunakan untuk menaruh dupa.



Foto 16: Kipas dan Anglo
Foto. Wulandari, 14 Agustus

BAB III

KREATIVITAS OTNIEL TASMAN DALAM KARYA TARI LENGGER LAUT

A. Kreativitas Dasar Mencipta Tari

Seseorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau mengembangkan sesuatu yang

sudah ada sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Kreativitas seseorang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman masing-masing yang di dapat. Kreativitas sangat diperlukan dalam bidang seni terutama seni tari, untuk menciptakan sesuatu yang baru seorang pelaku seni dalam hal ini penari dan koreografer harus saling bekerjasama dalam memberikan dan menerima ide atau gerakan yang ingin disampaikan melalui tubuh dan gerak sebagai media utamanya. Menyusun karya seni terutama tari sangat dibutuhkan kreativitas yang tinggi agar menghasilkan karya seni yang baik, menyusun karya seni dapat menggunakan pembendaharaan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya.

Pengalaman yang diperoleh koreografer serta bagaimana ia mengeksplorasi ide-ide yang diwujudkan dalam gerakan merupakan kunci utama dalam menciptakan suatu karya tari. Melaksanakan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan komposisi gerak maka, tahap penyusunan gerak akan menjadi sebuah tarian. Pengalaman dan kemampuan seseorang dalam teori maupun praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas. Kreativitas seseorang timbul dari pengaruh-pengaruh sekitar seperti lingkungan yang ditinggali, pendidikan yang ia geluti terutama dalam bidang seni tari, dukungan dari keluarga serta peranan masyarakat dalam pengembangan bakat dan

keaktivitas. Hal tersebut sangat mempengaruhi kreativitas dari seorang koreografer.

Otniel Tasman dan kemampuan tari yang ia miliki merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Berdasarkan penjelasan diatas Otniel Tasman selaku penari dan penata tari telah mengaktualisasikan kemampuannya melalui karya-karyanya. Karya-karya Otniel Tasman memiliki ciri khas tersendiri yaitu karya-karya tersebut berpijak pada tari tradisi Banyumas. Kreativitas sangat diperlukan di dalam bidang seni khususnya seni tari, untuk menciptakan sesuatu yang baru seorang pelaku seni tari dalam hal ini penari dan koreografer harus saling bekerjasama dalam memberikan dan menerima ide atau gerakan yang ingin disampaikan, melalui tubuh dan gerak sebagai media utamanya.

Tumbuhnya kreativitas seseorang dapat dilalui dari beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan yang merangsang pengembangan bakat dan kreativitas, peranan sekolah dalam mengembangkan bakat dan kreativitas, dan peranan masyarakat dalam pengembangan bakat dan kreativitas. Disisi lain peranan keluarga dalam mengembangkan kreativitas itu sangatlah penting karena tanpa dukungan keluarga sesuatu itu tidak dapat terwujud. Seperti pendapat Utami Munnandar bahwa:

Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru,

mengembangkan kepekan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain masalah kemanusiaan (2002:25).

Kreativitas dan pengalaman yang dimiliki oleh Otniel Tasman divisualisasikan kedalam bentuk yang nyata yaitu berupa karya tari yang dapat dinikmati oleh panca indera. Kreativitas yang muncul dari masing-masing koreografer berbeda-beda sesuai dengan lingkungan pendukungnya dan pengalamannya seperti yang disebutkan oleh Utami Munandar bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan masyarakat (2011:12).

Pengalaman Otniel Tasman selama menjadi penari berpengaruh terhadap setiap karya tarinya. Hasil ini terlihat pada setiap karya Otniel Tasman yang tidak terlepas dari kesenian yang ada di Banyumas. Selain itu pengaruh pendidikan di ISI Surakarta juga mempengaruhi pola garap dalam setiap penggarapannya. Kreativitas Otniel Tasman dalam penciptaan karya tarinya sangat erat dengan budaya Banyumas, hal ini dikarenakan Otniel Tasman sendiri berasal dari daerah Banyumas, sehingga lingkungan dan Budaya tempat ia tinggal sangat mempengaruhi dalam setiap karyanya. Pembahasan kreativitas Otniel Tasman pada bab

ini dibahas menggunakan konsep Rhodes dalam bukunya Utami Munandar. Pada umumnya kreativitas memiliki empat jenis dimensi yang digunakan sebagai konsep yakni 4P (Four P's Creativity), yang meliputi dimensi *person*, *process*, *product* dan *press* (2002:26).

B. Otniel Tasman sebagai koreografer dan Penari

Otniel Tasman sebagai seorang koreografer tari, berusaha untuk menciptakan sebuah karya tari baru dengan ide-ide dan kreativitas yang ia miliki. Otniel Tasman lahir di Banyumas pada tanggal 25 Januari 1989 di desa Kedung Nguter Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Otniel Tasman adalah anak ketiga dari pasangan Andreas Homan Tasman dan Tasliyah, tiga diantaranya adalah Karsiyah Suprihatin, Slamet Mulyono dan Hana Yulianti. Otniel Tasman mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD 1 Banyumas dan lulus pada tahun 1996, kemudian melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama SMP 1 Banyumas lulus tahun 2004. Setelah lulus dari SMP, Otniel Tasman melanjutkan sekolah menengah kejuruan di SMKI Banyumas dan lulus pada tahun 2007, untuk menggeluti dibidang tari, Otniel Tasman melanjutkan pendidikannya di Institut Seni Indonesia Surakarta dan lulus pada tahun 2013. Sejak sekolah dasar Otniel Tasman gemar mengikuti kegiatan seni terutama adalah seni musik, lukis, vokal dan tari. Otniel Tasman lahir dari orang tua yang sederhana, keinginan Otniel untuk memasuki dunia seni sangat kuat namun, keinginan tersebut tidak

mendapat dukungan dari keluarga terutama ibunya. Ibunya berharap bahwa Otniel akan menjadi seorang pendeta, namun karena keinginan Otniel begitu besar Otniel tetap melanjutkan sekolah dibidang seni tanpa sepengetahuan keluarganya. Banyak sekali hambatan yang dilalui Otniel untuk mencapai kesuksesan tersebut, mulai dari dia harus mencari uang sendiri untuk biaya sekolah seni yang ia inginkan sampai menunjukan pada kedua orang tua bahwa dia mampu menjadi seorang penari yang sukses.

Belajar di sekolah tari justru membuat Otniel Tasman menjadikannya lebih dewasa, ia tidak tergantung lagi pada kedua orang tuanya. Otniel Tasman mampu menghidupi dirinya sendiri dari hasil pentas, bahkan ia juga sering membantu perekonomian keluarga. Karier profesional sebagai penari dirasakanya saat menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta pada tahun 2007, ia tergabung dalam komunitas Solo Dance Studio yang dibentuk oleh Eko Supriyanto dosen ISI Surakarta sekaligus mentor Otniel Tasman. Otniel Tasman banyak terlibat dalam sebuah karya-karya tari bersama Eko Supriyanto seperti karya *Refuges* dan Tawur pada tahun 2009, Dwi Windarti lewat karyanya *Mejikuhibiniu* pada tahun 2009, Wisnu Hp lewat karya tari Manusia Pasir pada tahun 2009, Cahwati dalam karya *Ronggeng* Dukuh Paruk tahun 2010 dll. (Wawancara Otniel Tasman, 20 Februari 2017).

Pada tahun 2016 Otniel Tasman mendirikan sebuah komunitas tari yang diberi nama Otniel Dance Community. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2015 komunitas ini termasuk komunitas baru yang dibentuk oleh Otniel Tasman. Karya yang telah lahir di komunitas ini adalah *Nosheheorit*, *Looping Back* mantra, *stand GO GO* dst. Banyak sekali karya-karya Otniel Tasman yang mengangkat kesenian daerah Banyumas, Seperti lewong, angruwat, bedhaya ideg, *Angruwat* (2009), *Mantra* (ujian koreografi, 2012), *Barangan* (ujian tugas akhir, 2013) dst. Pada tahun 2007 ia menjadi penata tari termuda dalam festival kesenian rakyat di Bali. Ia membawa karya tari yang berjudul "*Lewong*" *lewong* ini berkisah tentang boneka cowongan yang digunakan untuk ritual pemanggil hujan di daerah Banyumas.

C. Ide Garap Tari lengger laut

Lengger Laut merupakan karya tari baru yang dipentaskan pada tanggal 29-30 Agustus 2014 di Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta, dalam rangka penerimaan dana hibah seni di Jakarta. Tarian ini merupakan tarian yang menceritakan kehidupan penari Lengger *Lanang* yaitu Dariah, tari Lengger Laut diciptakan berdasarkan keinginan Otniel Tasman untuk memperkenalkan dan mengembangkan tari Lengger *Lanang* kepada masyarakat umum dengan nuansa yang berbeda. Pada umumnya tari Lengger memiliki irama yang cepat namun Otniel Tasman mencoba untuk menggabungkan dua tempo yaitu tempo cepat dan tempo

lambat dan gerakannya pun lebih diperhalus dan lebih mengolah rasa agar sosok Dariah yang akan dimunculkan pada setiap penari terlihat, dari gagasan tersebut maka diciptakan tari Lengger Laut yang memiliki rasa Banyumas.

Judul tari Lengger Laut ini merupakan hasil dari pemikiran Otniel Tasman, sebelum Otniel menentukan judul Otniel mencoba untuk mengamati sebuah pantai yang ada di Banyumas pantai tersebut memiliki ombak yang begitu cantik ketika terlihat dari kejauhan namun ketika dilihat dari dekat ombak tersebut adalah ombak biasa yang sewaktu-waktu dapat menenggelamkan kita. Dari pengamatan tersebut Otniel mencoba untuk memadukan cerita cerita mengenai Lengger *Lanang*, dan Laut tersebut sehingga terbentuklah sebuah judul yaitu lengger laut. Arti kata laut dalam pertunjukan ini merupakan sebuah perumpamaan dari penari Lengger *Lanang*, yaitu ketika penari Lengger *Lanang* itu di lihat dari jarak jauh penari tersebut seperti wanita pada umumnya namun, ketika dilihat dari dekat penari tersebut adalah laki-laki yang berdandan seperti wanita. Hal inilah yang melatar belakangi terbentuknya judul tersebut (Wawancara, Otniel Tasman 14 Februari 2017).

Latar belakang terciptanya tari Lengger Laut ini berawal dari keinginan Otniel untuk mengembangkan budaya tari Lengger khususnya tari Lengger *Lanang*, Otniel Tasman memilih Dariah sebagai latar belakang penciptaan tari Lengger Laut. Dariah merupakan penari Lengger *Lanang*

yang masih hidup hingga saat ini Dariah lahir di daerah Somokaton Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas, sejak kecil Dariah sudah memiliki bakat dalam menari sebagai seorang penari Lengger di Banyumas, Dariah harus menjalani laku tapa brata (tirakat) ketempat-tempat keramat yang dianggap bertuah. Hal menarik dari Dariah adalah dengan usia yang sudah tidak lagi muda kurang lebih 91 tahun Dariah masih semangat dalam menari dan berkeinginan untuk melestarikan tari Lengger yang ada di Banyumas.

Berbagai hal tentang Dariah diatas menjadi ide ntuk Otniel Tasman dalam menciptakan tari Lengger Laut, untuk penyusunan musik tari Lengger Laut adalah Waluyo dan Bagus TW. Ide penyajian tari Lengger Laut dalam bentuk tari kelompok, pada penyajiannya tidak memerankan karakter tertentu akan tetapi penari tersebut lebih banyak menari bersama-sama yang kadangkala memunculkan satu tokoh yaitu penggambaran Lengger *Lanang* Dariah. Lengger Laut di mainkan oleh enam orang penari laki-laki penari tersebut memiliki postur tubuh yang ideal dan penari-penari tersebut memiliki kecerdasan tubuh yang sudah terolah.

Ide gerak dalam tari Lengger Laut ini berpijak pada gerak Lengger dengan mengembangkan dan mengeksplor gerak-gerak tersebut mampu menghasilkan gerak Lengger yang bernuansa baru. Gerak dalam tari Lengger sebagai acuan dalam merangkai gerak tari Lengger Laut. Pola

gerak dalam karya tari ini merupakan gerak-gerak tari Lengger putra dan tari Lengger putri yang dikembangkan menurut kreativitas penata tari.

D.Kreativitas Otniel Tasman Dalam Menciptakan Karya Tari Lengger Laut

Kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya, agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya (Bahari, 2008:23). Kreativitas dapat dijelaskan berdasarkan pribadi, pendorong, proses dan produk yang dihasilkan, namun dalam penjelasannya masing-masing memiliki penekanan yang berbeda-beda maksudnya adalah memiliki rincian atau pengertian yang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut menurut pendapat Rhodes dalam bukunya Utami Munandar pada umumnya kreativitas memiliki empat jenis dimensi yang digunakan sebagai konsep kreativitas yakni 4P (Four P's Creativity), yang meliputi dimensi person, process, product dan press (2002:26). Berdasarkan penjelasan diatas kreativitas Otniel Tasman dalam karya tari Lengger Laut dapat dijelaskan menggunakan konsep Rhodes tersebut.

1. Pribadi (person)

Pribadi atau person menjadi bagian yang sangat penting dalam kreativitas. Melalui pribadi muncul keseluruhan kreativitas yang unik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut diperkuat dalam

Hulback yang dikutip oleh Utami Munandar bahwa aktifitas kreatif adalah keseluruhan kepribadian seseorang yang memiliki karakteristik unik dalam lingkungan di sekitarnya selain hal tersebut, daya kreatif seseorang merupakan titik pertemuan antara tiga aspek psikologis yaitu antara intelegensi, daya kognitif dan kepribadian. Intelegensi adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam hal ini Otniel Tasman mencoba untuk menyesuaikan diri dengan apa yang ia rasakan, lihat atau tempat yang ia tinggali. Hal ini diperjelas oleh Utami Munandar bahwa:

Kreativitas sumber utamanya yaitu kemampuan yang ia miliki, kelancaran dalam berfikir, penyusunan strategi, pengambilan keputusan, serta keseimbangan integrasi intelektual secara umum, sedangkan pengalaman intelektual dari pribadi akan memunculkan hasil dari melakukan kreativitas (2002:26).

Daya kognitif adalah mempelajari sesuatu, mengingat dan berfikir tentang suatu informasi Otniel Tasman mencoba untuk mempelajari, mengingat dan berfikir tentang semua data dan informasi yang ia dapatakan sebelum menciptakan karya tari Lengger Laut. Otniel Tasman sebagai koreografer atau penata tari sangat dipengaruhi oleh bakat, pengalaman dan lingkungan budayanya. Seperti yang dijelaskan di atas pribadi dari Otniel Tasman memiliki intelegensi atau kemampuan dalam mencipta dan menyusun tari. Kreativitas Otniel Tasman sebagai koreografer berkaitan erat dengan pengalamannya dalam mengikuti berbagai event khususnya tari. Selain itu keinginan Otniel Tasman untuk menjadi seorang penata tari sangatlah kuat. Keinginan tersebut

diwujudkan melalui karya-karyanya yang sebelumnya.

Pengalaman Otniel Tasman dalam menciptakan sebuah karya tari tidak lepas dari unsur-unsur kreativitas yang ia miliki, kreativitas penciptaan tari Lenggèr Laut dapat dilihat dari bentuk sajianya, bagaimana Otniel Tasman mampu melahirkan sebuah karya baru yang memberikan kesan suasana mistis didalamnya dengan mengeksplor gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh koreografer. Unsur-unsur yang ada dalam karya tari Lenggèr Laut ini merupakan unsur-unsur gerak tari Lenggèr yang ada di Banyumas, hal ini menurut Otniel merupakan rasa gerak yang menghasilkan rasa yang khas yaitu rasa Banyumasan (Wawancara, Otniel Tasman, 14 April 2017).

Pengaruh unsur-unsur tari diluar vokabuler gerak Banyumas tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatnya selama berkesenian. Selain pengalaman berkesenian, adanya pengaruh dari lingkungan hidup yang sekarang ia tempati juga mempengaruhi karya tersebut. Otniel Tasman dapat dikatakan sebagai seorang koreografer yang memiliki daya kreatif, inovatif, berwawasan luas dan memiliki sikap terbuka. Kreatif dan inovatif dibuktikan dengan membuat karya-karya tari yang tidak sekedar meniru apa yang sudah ada tapi juga memberikan interpretasi, misalnya tari Lenggèr Laut. Otniel Tasman juga memiliki sikap terbuka, yaitu dengan menerima pengalaman atau pengetahuan dari luar budaya atau lingkungannya, seperti menerima pengetahuan dari orang-orang yang

memiliki bakat dan kemampuan yang lebih tinggi dari Otniel Tasman. Hal ini tentu akan menambah wawasan bagi Otniel Tasman yang berkaitan dengan seni tari.

Berbekal dari pengalaman estesisnya yang dilalui dari jalur pendidikan formal atau non formal, Otniel Tasman terus berkarya dalam bidang seni tari yang berpijak dari seni kerakyatan Banyumas. Penciptaan tari Lengger Laut merupakan wujud dari kreativitas Otniel Tasman selaku seniman tari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Hawkins, 1990:26), bahwa pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan atau dorongan (*press*) dari lingkungan menghasilkan produk kreatif. Kreativitas dari seorang seniman juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan tempat ia lahir, pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan dst.

Berkaitan dengan hal itu, Hawkins menyatakan bahwa kekuatan kreatif yang matang dari seorang penari termasuk koreografer muncul sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman yang penuh dengan arti. Hal itu tidak secara kebetulan saja, maupun tidak muncul dari hasil kumpulan dari berbagai macam pengalaman-pengalaman terpisah (Hawkins, 1990:10). .

2. Proses (process)

Proses adalah hal yang paling penting dalam kreativitas, proses kreatif penata tari atau koreografer dalam menciptakan suatu karya tari

dapat diawali dari melihat. Melihat dalam arti menekankan bagaimana cara melihat sesuatu tidak seperti biasanya, yaitu dalam kegiatan melihatakan muncul bermacam-macam penafsiran atau interpretasi pada diri koreografer, melatih pikiran yang lebih tajam mengenai apa yang dilihatnya. Proses penciptaan karya tari Lengger Laut tidak lepas dari kreativitas Otniel Tasman sebagai koreografernya, proses penciptaan karya tari Lengger Laut melauai beberapa tahapan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Adapun tahapan penciptaan tari Lengger Laut meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma M. Hawkins yang dikutip Soedarsono bahwa pengalaman..pengalaman tari selalu memberikan kesempatan dan membantu membagi perkembangan kreatif dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi (Soedarsono, 1978:40).

a. eksplorasi

Eksplorasi adalah langkah awal yang dilakukan koreografer dalam mencipta suatu karya tari, eksplorasi merupakan kegiatan berfikir berimajinasi, merasakan dan meresponsikan (Soedarsono, 1978:40). Pada tahap eksplorasi proses kreatif dapat dilakukan secara individual, koreografer dapat bekerja secara pribadi dalam menjelajahi berbagai kemungkinan yang dapat digali. Selain itu koreografer juga dapat bekerja secara kreatif bersama-sama dengan penari. Proses ini merupakan langkah

awal untuk menentukan sebuah teknik atau gaya yang memiliki daya tarik tersendiri, pada tahap eksplorasi proses kreatif dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Pada tahap eksplorasi memiliki empat tahapan yaitu proses berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon.

1) berfikir

Tahap berfikir ini diawali dari pengamatan Otniel Tasman terhadap kehidupan penari Lengger *Lanang* yaitu Dariah, kemudian Otniel Tasman selaku koreografer mulai mencari data tentang sosok Dariah tersebut. Pencarian data tersebut berdasarkan dari hasil wawancara bersama dengan Dariah dan wawancara kepada masyarakat sekitar tempat tinggal Dariah, setelah mendapat data-data tersebut Otniel mulai merenungkan sosok Dariah tersebut. Setelah mendapatkan ide berdasarkan hasil dari wawancara, Otniel berfikir sosok Dariah akan dijadikan suatu garapan tari. Otniel berfikir tentang dari hasil apa yang ia dapat, memilah-milah informasi yang ia dapat untuk dikembangkan dan diwujudkan dalam bentuk sajian tari.

Otniel Tasman berfikir mengenai karya yang akan digarap, garapan tersebut tetap berpijak pada tari tradisi Banyumas. Otniel Tasman juga menentukan penari yang akan menarikan tarian tersebut pemilihan penari tersebut berdasarkan keinginan Otniel Tasman.

2) Imajinasi

Imajinasi merupakan kelanjutan dari tahap berfikir, kedua tahapan

ini sangat penting dan saling berkaitan dalam mewujudkan konsep-konsep yang telah ditentukan. Imajinasi tersebut timbul setelah berproses berfikir, bagaimana Otniel Tasman mampu mengaktualisasikan sosok Dariah kedalam sebuah sajian tari. Imajinasi dalam tahap eksplorasi dilatar belakangi oleh lingkungan pendidikan Otniel Tasman yang ada di Surakarta. Otniel Tasman berimajinasi bahwa karya tarinya nanti akan menjadi sebuah karya baru yang mampu menggerakkan seniman-seniman muda Banyumas untuk mengembangkan kesenian Lengger Lanang yang ada di Banyumas.

3) Meraskan

Merasakan merupakan proses setelah adanya imajinasi dari koreografer. Otniel Tasman pada tahap merasakan berangkat dari proses berfikir dan proses berimajinasi mengenai sosok Dariah. Otniel Tasman adalah sosok laki-laki yang mudah bergaul dengan siapapun dia bangga menjadi orang Banyumas, maka dari itu beberapa karya yang ia ciptakan berpijak pada tari tradisi Banyumas. Dari beberapa informasi yang ia dapatkan mengenai sosok Dariah Otniel Tasman mencoba ikut merasakan apa yang dilalui Dariah semasa ia muda. Saat berimajinasi Otniel merasakan kesedihan dan gejolak hati Dariah, sosok Dariah dirasakan sebagai sosok yang harus selalu dijaga dan dihormati sebagai sosok maestro Lengger *Lanang*.

4) Merespon

Merespon adalah bagian dari berfikir, berimajinasi dan merasakan. Pada tahap proses merespon ini Otniel mulai menentukan responya terhadap karya yang akan ia ciptakan, respon yang dimaksud adalah segala upaya untuk mewujudkan pikiran dan imajinasi yang dimilikinya. Otniel Tasman merespon apa yang akan diaplikasikan kedalam bentuk gerak yang akan digarap, pada respon ini Otniel memunculkan suasana kerakyatan, kesurupan, perubahan laki-laki menjadi perempuan, dan percintaan Dariah yang begitu memilukan.

b. Improvisasi

Improvisasi seperti yang dikatakan oleh Soedarsono dalam hal ini menyangkut pemilihan, dan mencipta tari dari hasil eksplorasi. Improvisasi dikatakan sebagai spontanitas dalam melakukan gerak, namun jika digunakan atau diterapkan secara tepat dan baik menjadi salah satu yang berharga bagi peningkatan pengembangan sikap kreatif dalam mencipta gerak (1978:40). Proses improvisasi dilakukan berdasarkan imajinasi dan pemilihan gerak yang kemudian disusun menjadi sebuah tarian yang memiliki struktur penyajian yang sistematis.

Kegiatan yang dilakukan oleh Otniel dalam usahanya menciptakan tari Lenggeng Laut dipengaruhi oleh rangsang tari menurut Suharto rangsang tari merupakan suatu rangsang yang dapat digunakan sebagai suatu rangsang yang membangkitkan pikir atau semangat, dan dapat mendorong kegiatan penciptaan, khususnya penciptaan tari (1985:20).

Otniel Tasman dapat menciptakan sebuah karya tari berdasarkan rangsang tari tersebut yang dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses kreatif.

1. Rangsang Visual

Suharto menyebutkan rangsang visual merupakan rangsang yang dapat muncul dari kegiatan melihat gambar, patung dan pola tari yang telah ada (1985:22). Rangsang visual tersebut seorang koreografer dapat memunculkan sebuah gagasan dalam menciptakan sebuah gerakan berdasarkan apa yang ia amati. Rangsang visual Otniel Tasman muncul ketika ia melihat suatu pertunjukan tari Lengger yang kebetulan penarinya adalah Dariah, kemudian Otniel memiliki gagasan untuk menciptakan sebuah karya tari yang dilatarbelakangi oleh penari Lengger *Lanang*. Orisinalitas karya tari ini dapat dilihat dan dinilai berdasarkan rangsang visual tersebut, karena melalui rangsang visual itu muncul sebuah ide, gagasan sebagai dasar penciptaan karya tari.

2. Rangsang Kinestik

Ben Suharto menjelaskan bahwa sebuah karya tari dapat tercipta berdasarkan gerak atau frase gerak tertentu yang menjadi rangsang kinestik, sehingga tari tercipta memiliki gaya, suasana, dan bentuk yang merupakan ciri dari tari itu sendiri (1985:22). Otniel Tasman selaku seorang koreografer, ingin menghasilkan karya yang berbeda dengan karya-karya sebelumnya. Proses kreativitas adalah mencari pengalaman-

pengalaman untuk dapat dikembangkan dan memperkaya dirinya dalam hal berkesenian. Soedarsono mengatakan bahwa :

Manusia mencari pengalaman-pengalaman kreatif dan estetis karena Pengalaman itu memperkaya dirinya sebagai manusia, menolong ia menjadi seorang individu yang berintegritas, dan menolong ia merasa harmonis dengan dunianya (1978:38).

Otniel Tasman dalam menciptakan dan mengembangkan gerak tari Lengger Laut berdasarkan kehidupan Dariah dan pengalaman-pengalaman yang pernah ia dapatkan selama menjadi penari dan koreografer.

3. Rangsang Dengar

Rangsang dengar dalam hal ini adalah iringan tari, pada proses penciptaan tari Lengger Laut Otniel memilih iringan tari yang sesuai dengan gerakan yang telah ia buat. Menurut Otniel dalam pembuatan karya tari ini dilakukan berdasarkan rangsang visual karena ia terinspirasi dari melihat tari Lengger (Wawancara, Otniel Tasman, 14 januari 2017). Irian musik yang di pilih yaitu kolaborasi antara musik ilustrasi dengan calung Banyumas.

c. Komposisi

Setelah melakukan eksplorasi, improvisasi yang dipengaruhi oleh rangsangan visual, kinestik, dan dengar hal terakhir yang dilakukan Otniel Tasman adalah komposisi, hasil dari pengalaman berkreasi tari adalah menyusun gerak tari, proses ini di sebut komposisi tari (*forming*)

forming adalah proses menyusun gerak tari yang telah dihasilkan dari proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi. Oleh karena itu, tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi (Hadi 2011: 78-79). Otniel Tasman menyusun semua gerakan yang telah ia dapatkan dari penari ataupun dari dirinya sendiri berdasarkan eksplorasi dan improvisasi. Penyusunan motif-motif gerak yang dilakukan Otniel Tasman, telah diperhatikan urut-urutannya sehingga dalam bentuk penyajiannya tidak menimbulkan kebosanan bagi penonton.

3. Pendorong (press)

Setiap seniman dalam melakukan proses kreatif atau penciptaan sebuah karya seringkali membutuhkan sebuah dorongan, hal ini seperti yang ada didalam kutipan dibawah ini, yang menyatakan bahwa :

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya; dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Roger dan Vernon, 1982 dalam bukunya Munandar, 2002:57).

Pernyataan di atas menunjukan bahwa, setiap orang membutuhkan dorongan sehingga dapat mengaktualisasikan diri mewujudkan potensi yang dimilikinya, sehingga memiliki ruang yang memungkinkan untuk bisa berkembang dan menjadi matang. Kreativitas yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik dengan adanya motivasi, baik dari dalam

dirinya sendiri maupaun dari luar dirinya seperti lingkungan dimana ia hidup dan melakukan interaksi. Berkaitan dengan dorongan Munandar menyebutkan ada dua jenis dorongan yaitu dari dalam (internal), dari luar (eksternal).

a. Dorongan Internal (dari dalam)

Dorongan dari dalam diri sendiri meliputi keresahan sebagai seorang seniman yang selalu ingin berkarya dan berekspresi dalam membuat suatu karya. Hal ini sama seperti yang diakui oleh Otniel Tasman bahwa dirinya selalu terdorong untuk menciptakan karya-karya baru yang berpijak pada tari tradisi Banyumas. Otniel Tasman juga berupaya agar apa yang dihasilkan selalu berbeda dengan karya-karya sebelumnya. (wawancara Otniel Tasman, 18 April 2017). Alasan Otniel Tasman memilih kesenian Banyumas sebagai latar belakang penciptaanya dikarenakan selain Otniel tinggal di daerah Banyumas, Otniel sangat mencintai sekali budaya Banyumas sehingga Otniel ini ingin melestarikan Budaya Banyumas khususnya seni tari dengan cara mengembangkan kesenian tersebut.

b. Dorongan Eksternal (dari luar)

Proses kreatif yang dilakukan Otniel Tasman juga termasuk dalam mencari pengalaman-pengalaman yang memungkinkan dirinya untuk berkembang dan memperkaya dalam berkesenian, berkaitan dengan hal itu Soedarsono mengatakan bahwa:

Manusia mencari pengalaman-pengalaman kreatif dan estetis karena pengalaman itu memperkaya dirinya sebagai manusia, menolong ia menjadi seorang individu yang berintegritas, dan menolong ia merasa harmonis dengan dunianya(1978:38).

Pengalaman-pengalaman yang dimiliki Otniel Tasman yang turut berperan dalam mendukung atau memberikan dorongan berkeaktivitas antara lain pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan di mana ia tinggal yaitu Banyumas, berinteraksi dengan para seniman-seniman tari, kegemarannya dalam menonton pertunjukan tari entah itu tari kontemporer maupun tari tradisi, mengikuti kegiatan di sanggar Massayu Banyumas, mengikuti seminar-seminar mengenai kesenian, ikut serta dalam karya-karya tari sebagai seorang penari maupun penata tari, semua itu memberikan pengaruh besar dalam melatih dan meningkatkan kemampuannya dalam berkesenian, khususnya seni tari. Demikian juga pengalamannya selama menjadi mahasiswa di ISI Surakarta, pendidikan yang pernah ditempuhnya tentu memberikan banyak kontribusi bagi Otniel Tasman dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kemampuan dalam menari. Selain keresahan sebagai seorang penari dan koreografer yang selalu berkeinginan berkreasi dan inovatif, dorongan dalam dirinya adalah berkaitan dengan statusnya sebagai penata tari dalam komunitas yang ia punya yaitu Otniel Dance Community di Surakarta.

4. Produk (product)

Produk merupakan hasil dari proses kreatif. Munandar memberikan definisi mengenai produk, yaitu hasil akhir dari proses kreatif, sedangkan produk kreatif adalah hasil akhir dari kreativitas yang didalamnya terdapat unsur originalitas dan kebaruan dalam karya tersebut (Munandar, 2008:28). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa tari Lengger Laut merupakan produk kreatif yang di dalamnya terdapat keoriginalitas yaitu berupa ide penciptaan tari Lengger Laut didasarkan pada fenomena yang terjadi sekarang ini sebagai dasar penciptaan dan kebaruan dalam tari Lengger *Lanang*. Kebaruan tari Lengger *Lanang* pada tari Lengger Laut merupakan keunikan tersendiri karena Otniel Tasman mampu memberikan kesan-kesan baru atau suasana baru tanpa meninggalkan budaya Banyumas khususnya pada tari Lengger.

Produk kreatif yang ada pada tari Lengger Laut dapat dilihat pada motif gerakannya seperti *lumaksono*, *sindheta*, *laku miring*, *du pak thin think* (gerakan pada panggul), *dst*. Selain pada motif gerak, produk kreatif yang ada pada tari Lengger Laut adalah pada riasannya, biasanya tari Lengger tidak menggunakan *paes* namun pada karya ini untuk riasannya Otniel Tasman menggunakan *paes* hitam. Tari Lengger Laut merupakan produk atau karya tari yang disusun berdasarkan reset dan pengalaman selama menjadi koreografer dan penari. Sehubungan dengan hal tersebut Carl R. Rogers dalam kutipan Utami Munandar menyatakan bahwa kriteria atau

ukuran yang menjadi dasar penilaian untuk produk kreatif yaitu produk harus nyata, dan merupakan hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya (2002:28). Pengalaman yang dimiliki oleh Otniel Tasman menjadi penari maupun koreografer tari selama beberapa tahun menjadikan karya tari Lenger Laut ini memiliki kualitas yang baik.

Keunikan yang terdapat pada tari Lenger Laut yaitu pada penggarapannya bagaimana Otniel mampu mengembangkan cerita atau kehidupan seseorang dengan menambah hal-hal yang lucu dan menarik sehingga mampu membuat penonton merasa senang. Proses kreatif sebagai kriteria kreativitas maka produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif, dan orangnya disebut orang kreatif.

BAB IV PENUTUP

A. SIMPULAN

Karya tari Lenggèr Laut merupakan karya tari baru yang berpijak pada kesenian Banyumas, khususnya tari Lenggèr. Karya tari Lenggèr Laut ini terinspirasi dari kehidupan maestro tari Lenggèr *Lanang* yaitu Dariah. Alasan Otniel Tasman memilih Dariah sebagai latar belakang penciptaan karyanya adalah keinginan Otniel Tasman untuk mengembangkan tari Lenggèr *Lanang* yang ada di Banyumas. Selain itu Otniel Tasman juga ingin memunculkan kembali tari Lenggèr *Lanang* dengan sajian yang baru sehingga mampu menarik para penonton untuk melihatnya. Gerak pada tari Lenggèr Laut menggunakan gerak-gerak tari Lenggèr yang sudah ada sebelumnya, gerak tersebut oleh Otniel Tasman dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan karyanya salah satu contoh adalah gerak *keweran*, yang semua hanya berjalan biasa oleh Otniel Tasman di tambahkan gerak panggul agar terlihat *kemayu*.

Iringan musik tari Lenggèr Laut menggunakan alat musik calung Banyumasan dan musik ilustrasi, musik ilustrasi yang dimaksud adalah musik yang sudah diedit seperti suara biola, gongseng, suara angin dll. Selanjutnya adalah rias busana, rias busana pada tari Lenggèr Laut dibagi menjadi tiga bagian yang pertama rias putra untuk wajah menggunakan rias korektif, busananya menggunakan *iket*, *stagen*, *jarik lasem*, jarik motif dan celana merah. Kedua rias wajah menggunakan rias cantik ditambah dengan paes hitam (bukan paes pengantin), busananya menggunakan baju transparan bermotif bunga, *stagen*, *jarik lasem*, jarik bermotif, dan

celana merah. Ketiga untuk rias wajah, rias cantik, menggunakan paes hitam, memakai gelungan, *cunduk mentul* dan untuk busana *kemben* merah, *stagen*, jarik bermotif pring sedhapur, dan garuda, gelang dan kalung. Elemen-elemen yang mendukung karya tari Lengger Laut tersebut lebih dikenal hingga saat ini.

Kreativitas Otniel Tasman didukung oleh 4P, pribadi (*person*), proses (*process*), pendorong (*press*), dan produk (*product*). Pribadi Otniel Tasman yang dilatar belakangi oleh tradisi dan budaya Banyumas, pengaruh lingkungan yang ia tinggali juga mempengaruhi karya-karya yang ia buat. Penciptaan tari Lengger Laut merupakan wujud dari kreativitas Otniel Tasman selaku seniman tari. Otniel Tasman adalah seseorang yang mempunyai kreativitas yang tinggi. Kesuksesan dalam berbagai karya tentunya terjadi karena melalui berbagai proses yang dilakukan. Dalam proses ini Otniel Tasman melakukan tiga tahapan yakni eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

. Pendorong kreativitas tidak lepas dari dorongan, dorongan dari luar maupun dari dalam. Dorongan dari luar tidak lepas dari pengalaman- pengalaman yang ia miliki yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan setiap karya-karyanya selain itu, melihat pertunjukan tari, interaksi dengan lingkungan dapat juga mempengaruhi setiap karyanya khususnya di Banyumas, sedangkan dorongan dari dalam adalah keresahan dirinya sebagai seoran koreografer muda yang

ingin selalu berkarya dan berekspresi yang membuat dirinya selalu ingin menciptakan sebuah karya tari yang baru.

Produk adalah hasil dari proses kreatif, hasil proses kreatif yang dilakukan Otniel Tasman merupakan hasil yang Original bukan sebuah karya plagiat atau tiruan. Hal ini dapat dilihat dari motif-motif gerak yang ada seperti *lumaksono*, *sindhetan*, *laku miring*, *keweran* dll. Gerak-gerak tersebut memang sudah ada pada tari Lengger sebelumnya namun, oleh Otniel Tasman dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan karya. Maka dalam proses itulah terjadinya kreativitas sehingga melahirkan karya tari Lengger Laut versi Otniel Tasman yang berbeda. Faktor internal dan eksternal menjadikan Otniel Tasman Koreografer yang kreatif.

B. Saran

Kepada para pembaca dilingkungan akademisi seni pertunjukan khususnya bagi mereka yang belum pernah mengenal karya tari Lengger Laut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada mahasiswa fakultas seni pertunjukan bagi yang memilih program penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang hampir menyerupai dengan karya tersebut.

DAFTAR ACUAN

Adshead, Janet. *Dance Analysis Teory and Practice*. Terj. Supriyanto dan Wasi Bantolo. London: Cecil Court, 1988.

- Ayun, Nur Hidayah. "Koreografi Badhaya Idek Karya Cahwati Sugiarto dan Otniel Tasman Dalam Paguyuban Seblaka Sesutaane". Surakarta: Skripsi. ISI Surakarta, 2017.
- Craine, and Mackrel. *The Oxford Dictionary Of Dance*. Newyork: Oxford University, 2000.
- Sedyawati Edi, Murgiyanto Sal, dan Parani Yulianti. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 198g, 22-23.
- Sumaryono, *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. UPTD Taman Budaya, 2012.
- Smith, Jaquelin. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta, 1985.
- Fadhila, Lathifa Royani. "Kreativitas Penciptaan Tari Srimpi Srimpet Karya Sahita". Surakarta: Skripsi. ISI Surakarta, 2012.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari* terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 1990.
- Langer, Suzanne K. *Problematika Seni* terj. F.X Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia Bandung, 1988.
- Meri, Ia. *Komposisi Tari, Elemen-elemen dasar*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo, 1975.
- Munandar, Utami. *Anak Berbakat: Pembinaan dan pendidikanya*. Jakarta Rajawali, 1985.
Utami. *Kreativitas Dan Keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kraetif Dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi Untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Sedyawati, Edy. *Tari (Tinjauan dari Berbagai Segi)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

- Wahyuni, Sri. "Kreativitas Surdianah Dalam Penciptaan Tari Ser Meni' Kuning Pada Sanggar Sareng Nyer Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Smbawa Barat". Surakarta. ISI Surakarta, 2017.
- Soedarsono. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta, 1978.
- Sunaryadi. *Lengger Tradisi dan Transformasi*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia, 2000.
- Pigeud. *Javaanse Volksvertoningen*. Volksletur Batavia, 1938.
- Tasman A. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press, 2008.
- Towok, Didik Nini. *Crossgender*. Bayumedia dan LPK Tari Lakshita, 2005.
- Yuli Trinita, Letisia. "Kreativitas Supriyadi Puja Wiyata Dalam Karya Tari Topeng Degeran". Surakarta: Skripsi. ISI Surakarta, 2016.
- Yuniarsih, Sastri. "kesenian Cepetan dalam Upacara Khitanan di Desa Watu agung Tambak Kabupaten Banyumas". Skripsi, Surakarta: ISI Surakarta, 201g.

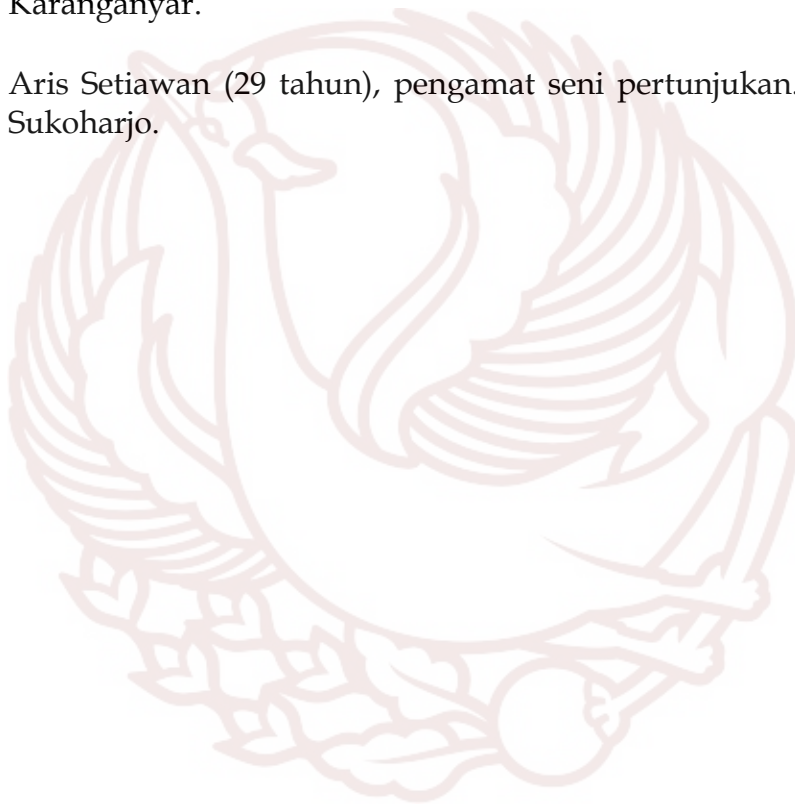
Webtografi

- <https://kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html>
- <https://www.seputarevent.com/single-post/2015/06/07/Penutupan-Gelaran-Helatari-oleh-Pementasan-Lengger-Laut>
- <http://www.timlo.net/agenda/pentas-lengger-laut/>

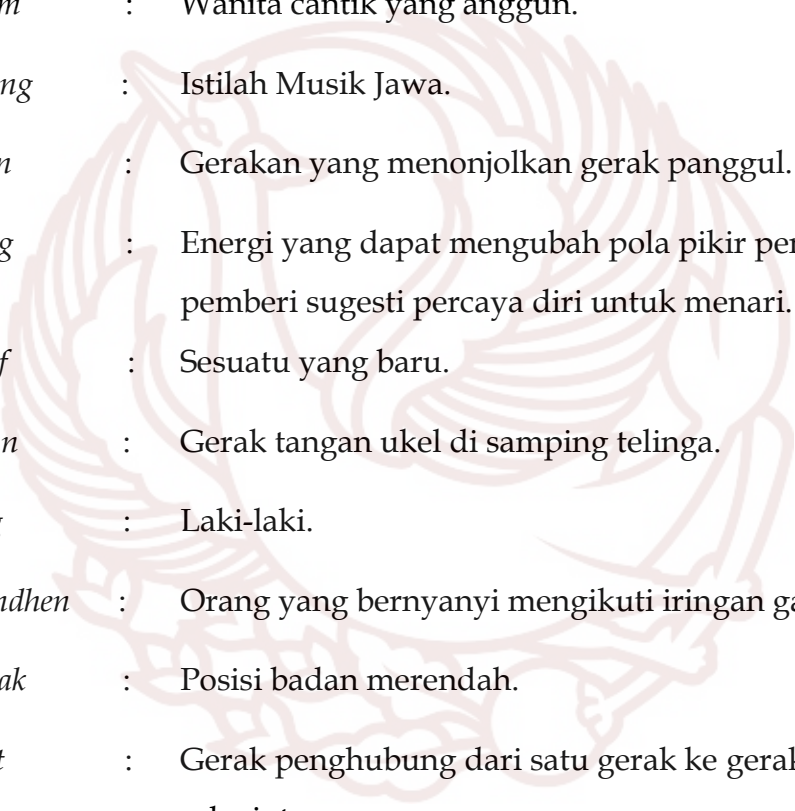
DAFTAR NARASUMBER

1. Otniel Tasman (29 tahun), koreografer dan penari tari Lengger Laut. Jln. Pemotongan Rt02/01 Kedung nguter Banyumas.

2. Cahwati Sugiarto (31 tahun), sindhen tari Lengger Laut. Jaten Karanganyar.
3. Resi Aji Susilo (24 tahun), penari Lengger Laut. Banyumas.
4. Rio Tulus Pernando (28 tahun), penari Lengger Laut. Jl. Jendral Sudirman, Kecamatan Bakinang kota, Kabupaten Kampar- Riau.
5. Sri Waluyo (38 tahun), komposer musik calung Lengger Laut. Jaten Karanganyar.
6. Aris Setiawan (29 tahun), pengamat seni pertunjukan. Mojolaban, Sukoharjo.



GLOSARIUM



<i>Banyumasan</i>	: Gaya, genre Banyumas.
<i>Cross Gender</i>	: Silang gender atau wujud laki-laki berperilaku perempuan.
<i>Erotis</i>	: Sensual.
<i>Entragan</i>	: Gerakan yang dilakukan dengan menaik turunkan badan.
<i>Feminim</i>	: Wanita cantik yang anggun.
<i>Gendhing</i>	: Istilah Musik Jawa.
<i>Geyolan</i>	: Gerakan yang menonjolkan gerak panggul.
<i>Indhang</i>	: Energi yang dapat mengubah pola pikir penari atau pemberi sugesti percaya diri untuk menari.
<i>Inovatif</i>	: Sesuatu yang baru.
<i>Keweran</i>	: Gerak tangan ukel di samping telinga.
<i>Lanang</i>	: Laki-laki.
<i>Menyindhen</i>	: Orang yang bernyanyi mengikuti iringan gamelan.
<i>Mendhak</i>	: Posisi badan merendah.
<i>Sindhet</i>	: Gerak penghubung dari satu gerak ke gerak selanjutnya
<i>Onclang</i>	: Lompat setinggi rata-rata air kedua tangan kambeng.
<i>Senggakan</i>	: Vokal imbuhan yang dinyanyikan oleh sindhen dan pengrawit.

LAMPIRAN



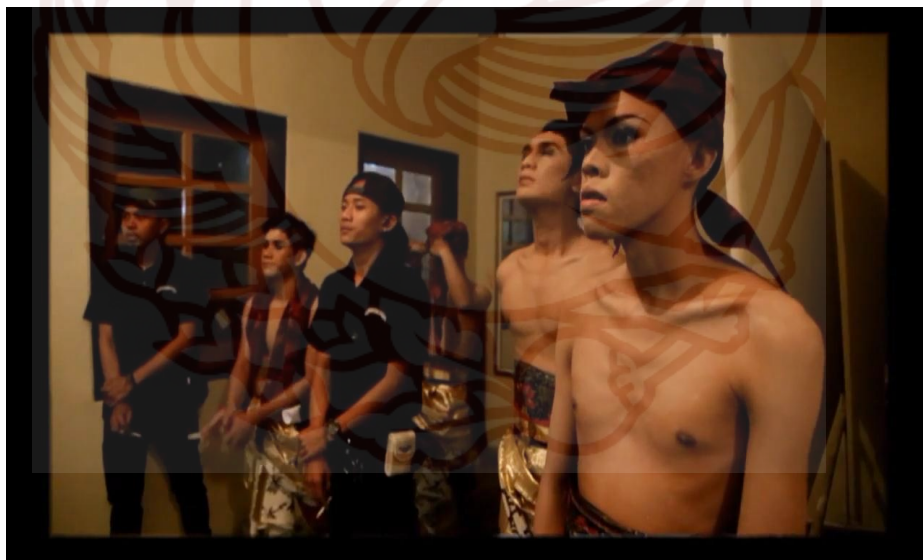
Gambar 17 : Pintu masuk arena pertunjukan
Dok. Otniel Tasman 2014



Gambar 18: Dariah
Dok. Otniel Tasman 2014



Gambar 19: Tempuk Gendhing
Dok. Otniel Tasman 2014



Gambar 20 : Doa bersama sebelum pementasan
Dok. Otniel Tasman 2014



Gambar 21. Penari Lengger *Lanang* dan Dariah

Foto. Wulandari 2014



Gambar 22. Penari Lengger *Lanang* dan Penonton menari bersama

Foto. Wulandari 2014

BIODATA PENULIS



Nama : Wulandari

Alamat : Jl. Duren, Gedangan, Grogol Sukoharjo Solo Baru Rt001/001.
57552.

e-mail : Carlinaayu19222@gmail.com

No. Hp : 082221787020

Pendidikan :

1. TK Dharmawanita Ngadirojo, 1996.
2. SD N 1 Pondok Kulon, tahun 2003.
3. SMP Gajah Mungkur 6 Ngadirojo, tahun 2006.
4. SMK N 8 Surakarta, tahun 2009.